

# HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023 KABUPATEN PONOROGO

Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture  
Ponorogo Regency

**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN  
CENSUS OF AGRICULTURE

**TAHAP I**  
Edition 1



<https://ponorogokab.bps.go.id>



# HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023 KABUPATEN PONOROGO

*Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture  
Ponorogo Regency*

**TAHAP I**  
Edition 1

<https://ponorogokab.bps.go.id>



# Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Ponorogo

*Complete Enumeration Results of the  
2023 Census of Agriculture - Edition 1  
Ponorogo Regency*

**Katalog/Catalogue:** 5106043.3502

**ISBN:**

**Nomor Publikasi/Publication Number:** 35020.2329

**Ukuran Buku/Book Size:** 17,6 cm x 25 cm

**Jumlah Halaman/Number of Pages:** xiv+85 halaman/pages

**Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:**

BPS Kabupaten Ponorogo

BPS-Statistics Ponorogo Regency

**Penyunting/Editor:**

BPS Kabupaten Ponorogo

BPS-Statistics Ponorogo Regency

**Pembuat Kover/Cover Designer:**

Direktorat Diseminasi Statistik

Directorate of Statistical Dissemination

**Penerbit/Publisher:**

©BPS Kabupaten Ponorogo

BPS-Statistics Ponorogo Regency

**Dicetak Oleh/Printed by:**

**Sumber Ilustrasi/Illustration Source:** www.freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo.

*It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Ponorogo Regency.*





# Tim Penyusun

## *Team Members*

### **Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Ponorogo**

*Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture - Edition 1  
Ponorogo Regency*

**Pengarah/Director**  
Satya Hari Soedibjo

**Penanggung Jawab/Persons in Charge**  
Surojudin Sodik

**Penyunting/Editors**  
Ahmad Agus Arif Wibowo, Surojudin Sodik

**Penulis Naskah/Writers**  
Sidik Subiyanto, Donny Ardhi Saputra, Yon Malikul Kudus, Muhlison Fatawi,  
Surojudin Sodik, Risa Kusprianto, Ahmad Agus Arif Wibowo

**Pengolah Data/Data Processors**  
Ade Koswara, Nugroho Puspito Y., Isnaeni Novianti, Aldo L. Irfiansyah,  
Ari Rismansyah, Aldi Hamidi L., Muhammad Hanif F., Surojudin Sodik

**Penata Letak/Layouters**  
Ahmad Agus Arif Wibowo

**Penerjemah/Translator**  
Octavia Rizky Prasetyo, Fajri Iramaya Purwanti, Eurike Widya Parameswari,  
Evita Choiriyah



# Kata Pengantar

**S**ensus Pertanian merupakan sebuah upaya untuk memotret dengan akurat dan komprehensif keadaan sektor pertanian di seluruh negeri. Publikasi Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I ini merupakan hasil dari pendataan lapangan Sensus Pertanian 2023. Pada tahap pertama, Badan Pusat Statistik menyajikan data dan informasi prioritas hasil Sensus Pertanian 2023. Sedangkan data dan informasi yang lebih lengkap akan disajikan pada publikasi Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap II.

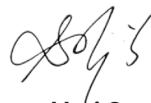
Publikasi ini memuat informasi mengenai penjelasan umum Sensus Pertanian 2023, rumah tangga usaha pertanian dan klasifikasi usaha pertanian, demografi pengelola usaha pertanian, lahan pertanian dan penggunaan pupuk, petani gurem, petani milenial dan *urban farming*, serta komoditas pertanian.

Data dan informasi yang disajikan ini diharapkan bukan hanya sekedar angka, tetapi merupakan landasan yang mendalam dan holistik untuk merancang kebijakan transformasi sektor pertanian menuju Indonesia Emas 2045.

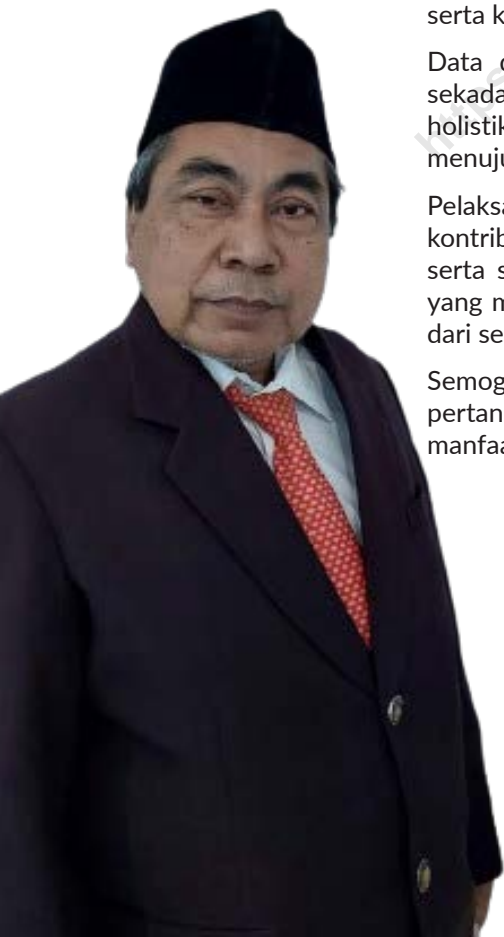
Pelaksanaan Sensus Pertanian 2023 tidak mungkin terlaksana tanpa kontribusi besar dari para petani, Kementerian/Lembaga terkait, serta semua pihak yang terlibat. Kami mengucapkan terima kasih yang mendalam atas partisipasi aktif dan kerjasama yang luar biasa dari seluruh lapisan masyarakat.

Semoga publikasi ini dapat menjadi landasan kuat bagi pengembangan pertanian yang berdaya saing, berkelanjutan, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Ponorogo, Desember 2023  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Ponorogo



Satya Hari Soedibjo





# Preface

**T**he Census of Agriculture is an effort to accurately and comprehensively depict the state of the agricultural sector nationwide. The publication of the Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture Edition I is the outcome of the field data collection for the 2023 Census of Agriculture. In the first edition, BPS - Statistics Indonesia presents priority data and information from the results of the 2023 Census of Agriculture. Meanwhile, more detailed data and information will be presented in the publication of the Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture Edition II.

This publication contains information on the general explanation of the 2023 Census of Agriculture, agricultural households and the classification of agricultural holdings, demographics of agricultural holders, agricultural land and fertilizer use, “gurem” farmers, millennial farmers, and urban farming, as well as agricultural commodities.

The data and information presented are expected to be more than just numbers but a comprehensive foundation for designing transformation policies for the agricultural sector towards “Indonesia Emas 2045”.

The implementation of the 2023 Census of Agriculture would not have been possible without the significant contributions of farmers, relevant ministries/agencies, and all involved parties. We express deep gratitude for the active participation and exceptional cooperation from all layers of society.

Hopefully, this publication can serve as a strong foundation for the development of competitive, sustainable agriculture, and provides maximum benefits to society.



Ponorogo, December 2023  
Head of BPS-Statistics Ponorogo Regency

Satya Hari Soedibjo



# Daftar Isi

## Contents

### Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Ponorogo

*Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture - Edition 1  
Ponorogo Regency*

	Halaman Page
Kata Pengantar.....	vii
<i>Preface</i> .....	viii
Daftar Isi/ <i>Contents</i> .....	ix
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i> .....	xi
<b>1. Penjelasan Umum Sensus Pertanian 2023/<i>General Explanation of the 2023 Census of Agriculture</i>.....</b>	<b>1</b>
<b>2. Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Klasifikasi Usaha Pertanian/<i>Agricultural Household and Agricultural Holding Classification</i> .....</b>	<b>9</b>
<b>3. Demografi Pengelola Usaha Pertanian/<i>Demographic of Agricultural Holder</i>.....</b>	<b>35</b>
<b>4. Lahan Pertanian dan Penggunaan Pupuk/<i>Agricultural Land and Fertilizer Use</i> .....</b>	<b>43</b>
<b>5. Petani Gurem/<i>“Gurem” Farmer</i> .....</b>	<b>55</b>
<b>6. Petani Milenial dan Urban Farming/<i>Millenial Farmer and Urban Farming</i> .....</b>	<b>71</b>
<b>7. Komoditas Pertanian/<i>Agricultural Commodities</i>.....</b>	<b>79</b>
Daftar Pustaka/ <i>References</i> .....	85



# Daftar Tabel

## List of Tables

Tabel Table	Halaman Page
<b>2. RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN DAN KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN/AGRICULTURAL HOUSEHOLD AND AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION</b>	
<b>2.1 RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN AGRICULTURAL HOUSEHOLDS</b>	
2.1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, 2023 <i>The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Subdistrict in Ponorogo Regency, 2023</i> .....	23
2.1.2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo, 2023 <i>The Number of Agricultural Households by Subdistrict and Age Group of Households Heads in Ponorogo Regency, 2023</i> .....	24
2.1.3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo, 2023 <i>The Number of Agricultural Households by Subdistrict and Gender of Households Heads in Ponorogo Regency, 2023</i> .....	25
2.1.4 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Jumlah Rumah Tangga Petani Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Ponorogo, 2023 <i>The Number of Agricultural Households and Farmer Households by Subdistrict and Subsector in Ponorogo Regency, 2023</i> .....	26
2.1.5 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Subsektor dan Jenis Usaha di Kabupaten Ponorogo, 2023 <i>The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Subsector and Type of Holding in Ponorogo Regency, 2023</i> .....	28
2.1.6 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holding by Subdistrict in Ponorogo Regency (units), 2023</i> .....	29



**2.2 KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN**

**AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION**

2.2.1	Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Corporation by Subdistrict and Subsector in Ponorogo Regency (units), 2023</i> .....	30
2.2.2	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023 <i>The Number of Other Agricultural Holding by Subdistrict and Subsector in Ponorogo Regency (units), 2023</i> .....	31
2.2.3	Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Subsector in Ponorogo Regency (person), 2023</i> .....	32
2.2.4	Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Menurut Kecamatan dan Kondisi Perusahaan di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Corporation by Subdistrict and Condition in Ponorogo Regency (units), 2023</i> .....	34

**3. DEMOGRAFI PENGELOLA USAHA PERTANIAN/DEMOGRAPHIC OF AGRICULTURAL HOLDER**

3.1	Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Age Group in Ponorogo Regency (people), 2023</i> .....	40
3.2	Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Gender in Ponorogo Regency (people), 2023</i> .....	41
3.3	Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Subsektor dan Jenis Kelamin di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Subsector and Gender in Ponorogo Regency (people), 2023</i> .....	42

**4. LAHAN PERTANIAN DAN PENGGUNAAN PUPUK/AGRICULTURAL LAND AND FERTILIZER USE**

**4.1 LAHAN PERTANIAN  
AGRICULTURAL LAND**

4.1.1	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Ponorogo, 2023 <i>The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land by Subdistrict and Subsector in Ponorogo Regency, 2023</i> .....	49
-------	---	----

Tabel Table	Halaman Page	
4.1.2	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Golongan Luas Lahan yang Dikuasai di Kabupaten Ponorogo, 2023 <i>The Number of Agricultural Households by the Group of Land Area Utilized in Ponorogo Regency, 2023</i> .....	50
4.1.3	Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Ponorogo Regency (units), 2023</i> .....	50
4.1.4	Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan Pertanian yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Agricultural Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Ponorogo Regency (units), 2023</i>	51
4.1.5	Jumlah Usaha Pertanian Pengguna Lahan menurut Kecamatan dan Jenis Usaha di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Holdings Utilizing Land by Subdistrict and Type of Holding in Ponorogo Regency (units), 2023</i> .....	52
4.1.6	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Menurut Kecamatan dan Luas Lahan yang dikuasai di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Land by Subdistrict in Ponorogo Regency (units), 2023</i> .....	53
<b>4.2</b>	<b>PENGGUNAAN PUPUK FERTILIZER USE</b>	
4.2.1	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Penggunaan Pupuk di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holdings by Subdistrict and Fertilizer Use in Ponorogo Regency (units), 2023</i> .....	54
<b>5.</b>	<b>PETANI GUREM/“GUREM” FARMER</b>	
5.1	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, 2023 <i>The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land and Gurem Agricultural Households by Subdistrict in Ponorogo Regency, 2023</i> .....	65
5.2	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Perorangan Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holding Subdistrict in Ponorogo Regency (units), 2023</i> .....	66
5.3	Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023 <i>The Number of Farmers Utilizing Agricultural Land and Gurem Farmer by Subdistrict in Ponorogo Regency (people), 2023</i> .....	67



5.4	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Perorangan Gurem Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holdings by Subdistrict and Subsector in Ponorogo Regency (units), 2023</i> .....	68
-----	---	----

## 6. PETANI MILENIAL DAN URBAN FARMING/MILLENIAL FARMER AND URBAN FARMING

### 6.1 PETANI MILENIAL MILLENIAL FARMER

6.1.1	Jumlah Petani Umur 19-39 tahun dan/atau menggunakan teknologi digital menurut Kecamatan, Kriteria, dan Jenis Kelamin (orang) di Kabupaten Ponorogo, 2023 <i>The Number of Farmers Aged 19-39 years and/or Utilizing Digital technology by Subdistrict, Criteria, and Gender (People) in Ponorogo Regency, 2023</i> .....	75
-------	---	----

### 6.2 URBAN FARMING

6.2.1	Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan <b>Urban Farming</b> Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, 2023 <i>The Number of Urban Farming Agricultural Households and Individual Agricultural Holding by Subdistrict in Ponorogo Regency, 2023</i> .....	78
-------	--	----

## 7. KOMODITAS PERTANIAN/AGRICULTURAL COMMODITIES

7.1	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Sepuluh Komoditas Pertanian yang Paling Banyak Diusahakan di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holding by Ten Most Cultivated Agricultural Commodities in Ponorogo Regency (unit), 2023</i> .....	82
7.2	Jumlah Sapi dan Kerbau di Kabupaten Ponorogo (ekor), 2023 <i>The Number of Cattle and Buffalo in Ponorogo Regency (head), 2023</i> .....	83

# PENJELASAN UMUM SENSUS PERTANIAN 2023

GENERAL EXPLANATION OF CENSUS  
OF AGRICULTURE 2023

ST 2023  
SENSUS PERTANIAN

Sensus Pertanian 2023  
Merupakan  
Sensus Pertanian ke  
*The 2023 Agricultural Census is  
the 7th Agricultural Census*

7

?? Tujuan Sensus Pertanian 2023  
*The objectives of the 2023 Agricultural Census*

1. Menyediakan data struktur pertanian sampai unit-unit administrasi terkecil  
*Provide agricultural structure data down to the smallest administrative units.*
2. Menyediakan data yang dapat digunakan sebagai tolok ukur statistik pertanian saat ini  
*Supply data that can be used as a benchmark for current agricultural statistics.*
3. Menyediakan kerangka sampel untuk survei pertanian lanjutan  
*Provide sample frame for subsequent agricultural surveys.*



Petugas Sensus Pertanian 2023  
mengenakan seluruh atribut untuk pendataan  
*The 2023 Agricultural Census Officer wearing  
all attributes used to collecting data*

## Cakupan Unit Usaha Pertanian dalam Sensus Pertanian 2023

*The Coverage of  
Agricultural Holding Units in  
the 2023 Agricultural Census*



Usaha Pertanian  
Perorangan  
*Individual Agricultural Holding*



Usaha Perusahaan  
Pertanian Berbadan  
Hukum  
*Agricultural Corporation*



Usaha Pertanian  
Lainnya  
*Other Agricultural Holding*

## Cakupan Wilayah dalam Sensus Pertanian 2023

*The Coverage of Areas in the 2023  
Agricultural Census*



Seluruh Indonesia  
baik perkotaan/perdesaan  
*All urban villages/neighborhoods in Indonesia*

## Cakupan Subsektor Pertanian dalam ST2023

*The Coverage of Agricultural  
Sub-Sectors in the 2023  
Agricultural Census*



Tanaman  
Pangan  
*Food crops  
sub-sector*

Horti-  
kultura  
*Horticultural  
crops  
sub-sector*

Per-  
kebunan  
*Plantation  
crops  
sub-sector*

Pe-  
ternakan  
*Livestock  
sub-sector*

Per-  
ikanan  
*Fisheries  
sub-sector*

Ke-  
hutanan  
*Forestry  
sub-sector*

Jasa  
Pertanian  
*Agricultural  
services  
sub-sector*







## Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki potensi untuk berkontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional. Fakta bahwa masih terjadi penyerapan tenaga kerja yang tinggi di sektor pertanian, serta sumbangan devisa yang cukup besar dari sektor agribisnis yang berkembang pesat dan penyediaan bahan baku untuk industri hilir, menunjukkan ketahanan sektor pertanian dalam menghadapi pandemi Covid-19. Mengingat situasi ini, penyediaan data sektor pertanian yang akurat dan tepat waktu sangatlah penting karena dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merencanakan dan mengembangkan kebijakan baik untuk kepentingan domestik maupun pembangunan nasional, sehingga dapat digunakan sebagai referensi.

Data statistik dasar sektor pertanian yang komprehensif diperoleh melalui pelaksanaan Sensus Pertanian. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997, tugas utama dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan Sensus Pertanian diberikan kepada Badan Pusat Statistik (BPS).

Sensus Pertanian 2023 (ST2023) diinisiasi untuk mengakomodasi variabel yang diperlukan guna menyajikan data pertanian yang sangat dinamis. Ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan data di tingkat nasional dan internasional, serta dirancang agar hasilnya sesuai dengan standar internasional, mengacu pada program Food and Agricultural Organization (FAO) yang dikenal dengan World Programme for the Census of Agriculture (WCA) 2020. Oleh karena itu, ST2023 diharapkan dapat menyajikan data yang dapat dibandingkan secara internasional.

## Background

*The agricultural sector has the potential to contribute significantly to the national economy. The fact that there is still a high level of labor absorption in the agricultural sector, along with substantial foreign exchange contributions from the rapidly growing agribusiness sector and the provision of raw materials for downstream industries, demonstrates the resilience of the agricultural sector facing the Covid-19 pandemic. Given this situation, provision of accurate and timely data on agricultural sector is crucial, as it can assist the government and stakeholders in planning and developing policies for both domestic interests and national development, serving as a valuable reference.*

*Comprehensive basic statistical data on the agricultural sector is obtained through the implementation of the Census of Agriculture. In accordance with the provisions of Law Number 16 of 1997, the main task and responsibility for conducting the Census of Agriculture are entrusted to the BPS-Statistics Indonesia.*

*The 2023 Census of Agriculture (ST2023) is initiated to accommodate the necessary variables to present highly dynamic agricultural data. It aims to meet data needs at both national and international levels, and it is designed to produce results that align with international standards, referring to the Food and Agricultural Organization (FAO) program known as the World Programme for the Census of Agriculture (WCA) 2020. Therefore, it is anticipated that ST2023 will present data that can be compared internationally.*

## Tujuan ST2023

Sesuai rekomendasi FAO dalam publikasi “World Programme for the Census of Agriculture 2020”, maka tujuan dari Sensus Pertanian Tahun 2023 adalah:

1. Menyediakan data struktur pertanian sampai unit-unit administrasi terkecil;
2. Menyediakan data yang dapat digunakan sebagai tolok ukur statistik pertanian saat ini;
3. Menyediakan kerangka sampel untuk survei pertanian lanjutan.

Beberapa *output* dari hasil ST2023 yaitu:

1. Tersedianya sistem pengumpulan data pertanian yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan Sensus Pertanian sebagai aransemen utama dan Survei Pertanian Terintegrasi (SITASI) sebagai data pelengkap tahunan diantara dua sensus;
2. Tersedianya data Statistik Pertanian baik dalam bentuk tabel dan spasial;
3. Tersedianya data pertanian yang komprehensif dan memenuhi data-data kewilayahan;
4. Terpenuhinya data pertanian untuk agenda global misalnya Indikator SDGs di sektor pertanian dan isu strategis yang ada di RPJMN;
5. Pemanfaatan *cost effective data collection tools and methodology* yang direkomendasikan FAO seperti penggunaan *Computer-Assisted Personal Interview (CAPI)* dan *Computer Aided Web Interviewing (CAWI)*;
6. Pemanfaatan data administrasi.

## Cakupan Wilayah dan Kegiatan

Unit usaha pertanian yang dicakup dalam ST2023 mencakup Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL).

## Objectives of ST2023

In accordance with the FAO recommendations outlined in the publication “World Programme for the Census of Agriculture 2020,” the objectives of the Census of Agriculture in 2023 are as follows:

1. Provide agricultural structure data down to the smallest administrative units.
2. Supply data that can be used as a benchmark for current agricultural statistics.
3. Provide sample frames for subsequent agricultural surveys.

Several outputs from the results of ST2023 include:

1. The availability of an integrated and sustainable agricultural data collection system, with the Census of Agriculture as the main arrangement and Agricultural Integrated Survey (AGRIS/SITASI) as annual supplementary data between two censuses.
2. Availability of Agricultural Statistics data in both tabular and spatial forms.
3. Availability of comprehensive agricultural data that meets regional data requirements.
4. Fulfillment of agricultural data for global agendas, such as SDGs indicators in the agricultural sector and strategic issues in the National Medium-Term Development Plan (RPJMN).
5. Utilization of cost-effective data collection tools and methodologies recommended by FAO, such as the use of Computer-Assisted Personal Interview (CAPI) and Computer Aided Web Interviewing (CAWI).
6. Utilization of administrative data.

## Coverage of Areas and Activities

The agricultural holding encompassed in ST2023 include Individual Agricultural Holding (UTP), Agricultural Corporation (UPB), and Other Agricultural Holding (UTL).

Dalam pelaksanaan ST2023, petugas akan bekerja di satuan wilayah kerja yang ditetapkan dalam Satuan Lingkungan Setempat (SLS). SLS yang digunakan adalah SLS hasil Sensus Penduduk 2020 yang mencakup muatan keluarga dari SP2020, termasuk wilayah non-SLS yang sudah terisi muatan. Untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mekanisme sensus, perlu dilakukan pembagian wilayah SLS sesuai dengan muatan yang ada di setiap SLS. Penetapan wilayah konsentrasi pertanian dalam SLS didasarkan pada data perkiraan muatan dari pembaruan Wilayah Kerja Statistik (Wilkerstat) tahun 2022 yang mencakup informasi jumlah keluarga/KK dan jumlah keluarga tani/KK tani di suatu wilayah SLS/Non-SLS.

Pengaturan wilayah untuk pencacahan unit usaha pertanian perorangan (UTP) terdiri dari pembagian wilayah CAPI dan *Paper Assisted Personal Interviewing* (PAPI). Pendataan pada ibu kota provinsi di seluruh Indonesia dan seluruh wilayah di DKI Jakarta menggunakan metode CAPI, sementara wilayah lainnya menggunakan metode PAPI.

## Metodologi

Pelaksanaan pencacahan dalam ST2023 menerapkan dua metode pengumpulan data, yaitu metode *door to door* dan metode *snowball*. Metode *door to door* merupakan cara pengumpulan data dengan mengunjungi setiap unit observasi dalam setiap area sampel enumerasi. Sementara itu, metode *snowball* adalah cara pengumpulan data dengan mengunjungi hanya unit observasi yang diidentifikasi sebagai unit observasi yang memenuhi syarat.

Dalam pencacahan lengkap pada unit usaha pertanian perorangan (UTP), cakupan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) melibatkan SLS yang memiliki muatan KK/KK tani dan sudah diklasifikasikan ke dalam wilayah konsentrasi dan non-konsentrasi pertanian. Pencacahan UTP di wilayah SLS

*During the implementation of ST2023, fieldworkers will operate in designated work areas known as Local Administrative Units (SLS). The SLS utilized is derived from the 2020 Population Census and includes the family size from SP2020, encompassing both SLS and non-SLS areas that have already been filled with the data. To ensure the effectiveness and efficiency of the census mechanism, it is necessary to divide the SLS areas according to the size in each SLS. The determination of agricultural concentration areas within the SLS is based on estimated size data from the 2022 update of Enumeration Area (Wilkerstat), including information on the number of families/households (KK) and the number of farmer families (KK tani) in a specific SLS/Non-SLS area.*

*The arrangement of areas for the enumeration of individual agricultural holding (UTP) consists of dividing the areas into CAPI and Paper Assisted Personal Interviewing (PAPI) categories. Data collection in the provincial capitals throughout Indonesia and the entire DKI Jakarta region employ the CAPI method, while other regions utilize the PAPI method.*

## Methodology

*The implementation of enumeration in ST2023 employs two data collection methods: door-to-door and snowball methods. The door-to-door method involves visiting each observation unit in each enumeration sample area. Meanwhile, the snowball method collects data by visiting only observation units identified as eligible observation units.*

*In the complete enumeration of individual agricultural holding (UTP), the coverage of Local Administrative Units (SLS) involves SLS with family/household (KK/KK tani) loads and has been classified into concentration and non-concentration areas of agriculture. Enumeration of UTP in agricultural concentration areas*

konsentrasi pertanian dilakukan dengan metode *door to door*, sedangkan di wilayah SLS non-konsentrasi, pencacahan UTP dilakukan dengan metode *snowball*.

Pendekatan pengumpulan data untuk UsahaPertanianPerorangan(UTP)disesuaikan dengan ketersediaan jaringan internet di setiap kabupaten/kota di tiap provinsi. Pada ibukota provinsi di seluruh Indonesia dan seluruh wilayah DKI Jakarta, pencacahan UTP dilakukan dengan menggunakan moda CAPI, sementara di wilayah kabupaten/kota lainnya menggunakan PAPI sebagai moda pencacahan.

Kegiatan ST2023 meliputi tujuh subsektor pertanian, yaitu:

1. Subsektor tanaman pangan,
2. Subsektor tanaman hortikultura,
3. Subsektor tanaman perkebunan,
4. Subsektor peternakan,
5. Subsektor perikanan,
6. Subsektor kehutanan, dan
7. Subsektor jasa pertanian.

Sedangkan kegiatan pertanian yang dicakup meliputi:

1. Budi daya tanaman, yaitu: padi, palawija, hortikultura (sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat), perkebunan, kehutanan (antara lain: kayu, getah, rotan, dll).
2. Budi daya Ternak/Unggas.
3. Budi daya ikan dan penangkapan ikan.
4. Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar, Perburuan dan penangkapan satwa liar, dan pemungutan hasil hutan.
5. Jasa pertanian.

## Konsep dan Definisi

Dalam pelaksanaan Sensus Pertanian 2023, konsep dan definisi berperan memberikan kerangka kerja yang jelas dan konsisten untuk pengumpulan data, interpretasi, dan analisis hasil Sensus Pertanian 2023. Beberapa konsep dan definisi yang umum digunakan pada pelaksanaan Sensus Pertanian 2023 sebagai berikut:

*of SLS is carried out using the door-to-door method, while in non-concentration areas of SLS, UTP enumeration is conducted using the snowball method.*

*The data collection approach for Individual Agricultural Holding (UTP) is adapted based on the availability of internet networks in each regency/municipality in each province. In the provincial capitals throughout Indonesia and the entire DKI Jakarta region, UTP enumeration is conducted using the CAPI method, while in other regency/municipality areas, PAPI is used as the enumeration method.*

*ST2023 activities encompass seven agricultural sub-sectors:*

1. *Food crops sub-sector,*
2. *Horticultural crops sub-sector,*
3. *Estate crops sub-sector,*
4. *Livestock sub-sector,*
5. *Fisheries sub-sector,*
6. *Forestry sub-sector, and*
7. *Agricultural services sub-sector.*

*The agricultural activities covered include:*

1. *Cultivation of crops, including paddy, secondary food crops, horticulture (vegetables, fruits, ornamental plants, and medicinal plants), estate crops, and forestry (including wood, rubber, rattan, etc.).*
2. *Livestock/Poultry Farming.*
3. *Aquaculture and capture fishery.*
4. *Plant and Wildlife Breeding, Hunting and capturing wild animals, and harvesting forest products.*
5. *Agricultural services.*

## Concept and Definition

*In the implementation of the 2023 Census of Agriculture, concepts and definitions play a crucial role in providing a clear and consistent framework for the collection, interpretation, and analysis of data from the 2023 Census of Agriculture. Some common concepts and definitions used in the implementation of the 2023 Census of Agriculture are as follows:*

1. **Subsektor pertanian** merupakan bagian/anak sektor pertanian dalam kegiatan statistik pertanian, mencakup: 1. Subsektor tanaman pangan, 2. Subsektor tanaman hortikultura, 3. Subsektor tanaman perkebunan, 4. Subsektor peternakan, 5. Subsektor perikanan, 6. Subsektor kehutanan, dan 7. Subsektor jasa pertanian.
  2. **Jenis Usaha** adalah pengelompokan jenis unit usaha pertanian yang meliputi Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL).
  3. **Usaha Pertanian Perorangan (UTP)** adalah Banyaknya unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan.
  4. **Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)** adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap dan terus-menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
  5. **Usaha Pertanian Lainnya (UTL)** adalah usaha pertanian yang dikelola oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan
1. **Agricultural subsector** is a part or branch of the agricultural sector in agricultural statistical activities, including: 1. Food crop subsector, 2. Horticultural crop subsector, 3. Estate crop subsector, 4. Livestock subsector, 5. Fisheries subsector, 6. Forestry subsector, and 7. Agricultural services subsector.
  2. **Type of holding** is the classification of types of agricultural holdings, including Individual Agricultural Holding (UTP), Agricultural Corporation (UPB), and Other Agricultural Holding (UTL).
  3. **Individual Agricultural Holding** represents the number of agricultural holding managed by one person who has technical, juridical, and economic responsibility for the agricultural holding. This person may perform all responsibilities directly or delegate those related to day-to-day management to a manager (without a legal entity). Agricultural holding include activities in the food crop, horticultural crop, estate crop, livestock, fisheries, and forestry subsectors.
  4. **Agricultural Corporation** refers to any form of enterprise conducting agricultural activities that are permanent and continuous, established with the aim of making a profit, and its establishment is legally protected or permitted by the authorized agency at least at the regency/municipality level. This includes various stages of agricultural cultivation activities such as fertilization, maintenance, and harvesting.
  5. **Other Agricultural Holding** is an agricultural enterprise managed by neither an individual nor a agricultural corporation, formed based on common interests, similar environmental conditions



kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha pertanian secara bersama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitas usaha pertanian lainnya: pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, kompleks TNI, kelompok tani yang usahanya dilakukan secara bersama.

6. **Rumah Tangga Usaha Pertanian** adalah rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar.

*(social/economic/resources), and camaraderie to improve the productivity of farming and the welfare of its members in jointly managing agricultural land on one expanse or certain area. Examples of other agricultural enterprise entities include Islamic boarding schools, correctional institutions, government/private offices, military complexes, and farmer groups engaged in joint farming activities.*

6. **Agricultural household** is a household that raises/controls/engages in agricultural activities with the aim of selling/exchanging some or all of its produce.

# RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN DAN KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN

AGRICULTURAL HOUSEHOLDS AND  
AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION

Jumlah Unit Usaha Pertanian (unit) 2023 *The Number of Agricultural Holding*

204.509

Usaha Pertanian  
Perorangan  
(UTP)

Individual Agricultural Holding

204.369



Perusahaan Pertanian  
Berbadan Hukum  
(UPB)

Agricultural Corporation

3



Usaha Pertanian  
Lainnya  
(UTL)

Other Agricultural Holding

137

Jumlah dan  
Persentase Usaha  
Pertanian Perorangan  
Menurut Subsektor

*The Number and Percentage of  
Individual Agricultural Holding  
by Subsector*



Tanaman  
Pangan  
Food Crop

149.961

73,38%



Hortikultura  
Horticultural

113.013

55,30%



Perkebunan  
Estate Crop

42.549

20,82%



Peternakan  
Livestock

153.705

75,21%



Kehutanan  
Forestry

62.460

30,56%



Perikanan  
Fishery

1.730

0,85%



Jasa  
Pertanian  
Agricultural Services

3.431

1,68%

Usaha Pertanian Perorangan paling banyak terdapat di Kecamatan  
*Individual Agricultural Holding at The Most in Subdistrict*

**Ngrayun**

20.061 unit

(9,82% dari total Usaha Pertanian Perorangan di  
Ponorogo)







**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan minimal satu jenis kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar (khusus tanaman pangan termasuk yang seluruhnya dikonsumsi sendiri).
2. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)** adalah banyaknya setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap dan terus-menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
3. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL)** adalah banyaknya usaha pertanian yang dikelola oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha pertanian secara bersama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitas usaha pertanian lainnya: pondok pesantren, lembaga masyarakat, kantor pemerintah/swasta, kompleks TNI, kelompok tani yang usahanya dilakukan secara bersama.
4. **Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga** adalah pengelompokan umur kepala rumah tangga yang merujuk pada ST2013.

**TECHNICAL NOTES**

1. **The Number of Agricultural Households** is the number of households that carry out at least one type of agricultural activity with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk (for food crops, including those consumed entirely by themselves).
2. **The Number of Agricultural Corporations** is the number of each form of business that carries out permanent and continuous types of business in the agricultural sector, which are established with the aim of making a profit, the establishment of the company is protected by law or permits from the competent authority, at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
3. **The Number of Other Agricultural Holdings** is the number of agricultural holding that is managed by non-individuals or non-agricultural corporations, which is established on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming and the welfare of their members in cultivating agricultural land jointly on one stretch or certain areas. Examples of other agricultural holdings: Islamic boarding schools, correctional institutions, government/private offices, The Indonesian National Armed Forces (TNI) complexes, farmer groups with joint agricultural cultivation activities.
4. **The Age Group of Head of Household** is age grouping of heads of household referring to ST2013.

5. **Jumlah Rumah Tangga Petani** adalah banyaknya rumah tangga yang minimal salah satu anggota rumah tangganya melakukan kegiatan di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, atau peternakan.
  6. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija), termasuk usaha pembibitan tanaman pangan dan bukan sebagai buruh tani atau pekerja keluarga.
  7. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha hortikultura yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
  8. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan budi daya tanaman perkebunan, termasuk pembibitan tanaman perkebunan, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
  9. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan pemeliharaan ternak (meliputi penggemukan/pembibitan/pengembangbiakan/pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
5. **The Number of Farmer Households** is the number of households where at least one member of the household carrying out activities in the subsector of food crop, horticulture, estate crop, or livestock.
  6. **The Number of Food Crop Cultivation Households** is the number of households carrying out agricultural activities that produce food crop products (paddy and secondary food crops), including food crop nurseries, and not as farm laborers or family workers.
  7. **The Number of Horticultural Cultivation Households** is the number of households carrying out horticultural cultivation activities that produce vegetables, fruit plants, ornamental plants, and medicinal plants, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at business risk.
  8. **The Number of Estate Crop Cultivation Households** is the number of households carrying out estate crop cultivation activities, including estate crop nurseries, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
  9. **The Number of Livestock Households** is the number of households carrying out livestock activities (including rearing/breeding/raising/pacification) that produce livestock products, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.

10. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan** adalah banyaknya rumah tangga yang mengusahakan kegiatan di subsektor perikanan. Satu rumah tangga dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor yang melakukan kegiatan budidaya ikan dan/atau penangkapan ikan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
10. *The Number of Fishery Households* is the number of households carrying out activities in the fisheries subsector. One household can work on more than one subsector that carry out aquaculture and/or fishing activities with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at business risk.
11. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Budi Daya Ikan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan pemeliharaan, pembesaran dan/atau pembiakan (pembenihan) ikan dengan menggunakan lahan, perairan dan fasilitas buatan serta memanen hasilnya dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
11. *The Number of Aquaculture Households* is the number of households carrying out fish raising, growing, and/or breeding activities utilizing the land, waters and made facilities as well as harvesting the results with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
12. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut maupun di perairan darat dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
12. *The Number of Capture Fishery Households* is the number of households carrying out fishing activities in marine or inland waters, with the purpose of selling/exchanging some or all of them at business risk.
13. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Kehutanan** merupakan banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya/pembibitan tanaman kehutanan, penangkaran tumbuhan/satwa liar, serta pemungutan hasil hutan dan/atau perburuan dan panangkapan satwa liar dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
13. *The Number of Forestry Households* is the number of households carrying out forestry plant cultivation/nursery activities, breeding wild plants/animals, as well as collecting forest products and/or hunting and capturing wild animals with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
14. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Jasa Pertanian** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak/ secara borongan, seperti: melayani usaha di bidang pertanian.
14. *The Number of Agricultural Services Households* is the number of households carrying out business activities on a remuneration basis or contract/wholesale basis, such as: serving businesses in the agricultural sector.

15. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan** adalah banyaknya unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian.
15. **The Number of Individual Agricultural Holdings** is the number of agricultural holding managed by one person having technical, juridical and economic responsibility for the agricultural holding. The person can carry out all responsibilities directly, or delegate those related to daily work management to a manager (not a legal entity). Agricultural holding includes those in the subsectors of food crop, horticulture, estate crop, livestock, fisheries, forestry and agricultural services.
16. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Pangan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija), termasuk usaha pembibitan tanaman pangan dan bukan sebagai buruh tani atau pekerja keluarga.
16. **The Number of Food Crop Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holding unit carrying out agricultural activities that produce food crop products (paddy and secondary food crops), including food crop breeding businesses and are not agricultural laborers or family workers.
17. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Hortikultura** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan usaha hortikultura yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
17. **The Number of Horticultural Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that carry out horticultural business activities that produce vegetable, fruit, ornamental and medicinal plants with the aim of selling/exchanging some or all of the results at the risk of the business.
18. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Perkebunan** banyaknya unit usaha perorangan yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan budi daya tanaman perkebunan, termasuk pembibitan tanaman perkebunan, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
18. **The Number of Estate Crop Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that maintains/controls/carries out estate crops plant cultivation activities, including estate crops plant nurseries, with the aim of selling/exchanging some or all of the results at the risk of the business.

19. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Peternakan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan pemeliharaan ternak (meliputi penggemukan/pembibitan/pengembangbiakan/pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
19. *The Number of Livestock Individual Agricultural Holdings* is the number of individual holdings carrying out livestock activities (including rearing/breeding/raising/pacification) that produce livestock products, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
20. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Perikanan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan budidaya ikan dan/atau penangkapan ikan di laut maupun di perairan darat dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
20. *The Number of Fishery Individual Agricultural Holdings* is the number of individual holdings that carry out fish farming and/or fishing activities at sea or inland waters with the aim of selling/exchanging some or all of them at business risk.
21. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Kehutanan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan budidaya/pembibitan tanaman kehutanan, penangkaran tumbuhan satwa liar, serta pemungutan hasil hutan dan/atau perburuan dan penangkapan satwa liar dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ ditukar atas risiko usaha.
21. *The Number of Forestry Individual Agricultural Holdings* is the number of individual holdings that carry out forestry plant cultivation/nursery activities, breeding wild plants/animals, as well as collecting forest products and/or hunting and capturing wild animals with the aim of selling/exchanging some or all of them at the risk of the business.
22. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Jasa Pertanian** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak/secara borongan, seperti: melayani usaha di bidang pertanian.
22. *The Number of Agricultural Services Individual Agricultural Holdings* is the number of individual holdings that carry out business activities on a remuneration or contract basis/wholesale basis, such as: serving businesses in the agricultural sector.
23. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Tanaman Pangan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor tanaman pangan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota,
23. *The Number of Food Crop Agricultural Corporations* is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the food crop sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural



untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.

*cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.*

24. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Hortikultura** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor hortikultura yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
24. ***The Number of Horticultural Agricultural Corporations*** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the horticultural sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
25. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Perkebunan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor perkebunan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
25. ***The Number of Estate Crop Agricultural Corporations*** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the estate crop sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
26. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Peternakan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor peternakan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
26. ***The Number of Livestock Agricultural Corporations*** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the livestock sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.

27. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Perikanan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor perikanan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
27. *The Number of Fishery Agricultural Corporations* is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the fishery sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
28. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Kehutanan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor kehutanan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
28. *The Number of Forestry Agricultural Corporations* is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the forestry sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
29. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Jasa Pertanian** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor jasa pertanian yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
29. *The Number of Agricultural Services Corporations* is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the agricultural services sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the regency/municipality level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
30. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Tanaman Pangan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor
30. *The Number of Other Food Crop Holdings* is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the food crop sub-sector which are formed on the basis of similar

tanaman pangan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.

31. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Hortikultura** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor hortikultura yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.

32. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Perkebunan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.

33. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Peternakan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor peternakan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas

*interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.*

31. **The Number of Other Horticultural Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the horticultural sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.

32. **The Number of Other Estate Crop Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the estate crop sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.

33. **The Number of Other Livestock Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the livestock sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of



usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.

*its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.*

34. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Perikanan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor perikanan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
34. **The Number of Other Fishery Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the fishery sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
35. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Kehutanan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor kehutanan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
35. **The Number of Other Forestry Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the forestry sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
36. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Jasa Pertanian** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor jasa pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
36. **The Number of Other Agricultural Services Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the agricultural services sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.

37. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
37. **The Number of Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
38. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Pangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman pangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
38. **The Number of Food Crop Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for food crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
39. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Hortikultura** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan hortikultura (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
39. **The Number of Horticultural Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for horticultural individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
40. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perkebunan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perkebunan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
40. **The Number of Estate Crop Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for estate crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
41. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Peternakan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan peternakan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
41. **The Number of Livestock Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for livestock individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

42. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perikanan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perikanan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
42. ***The Number of Fishery Individual Agricultural Holders*** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for fishery individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
43. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Budi Daya Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan budi daya ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
43. ***The Number of Aquaculture Individual Agricultural Holders*** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for aquaculture individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
44. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Penangkapan Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan penangkapan ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
44. ***The Number of Fishing Individual Agricultural Holders*** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for fishing individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
45. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Kehutanan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan kehutanan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
45. ***The Number of Forestry Individual Agricultural Holders*** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for forestry individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
46. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Jasa Pertanian** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan jasa pertanian (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
46. ***The Number of Agricultural Services Individual Agricultural Holders*** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for agricultural services individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

47. **Aktif** adalah apabila perusahaan pertanian masih memproduksi secara komersial dan mempunyai pekerja tetap. Perusahaan pertanian yang tidak memproduksi tetapi masih membayar upah/gaji tenaga kerja masih dianggap sebagai perusahaan aktif.
48. **Belum Berproduksi** adalah apabila perusahaan pertanian belum menghasilkan satu produk atau baru menghasilkan produk percobaan.
49. **Baru** adalah apabila perusahaan pertanian baru ditemukan pada saat pemutakhiran atau mendapat informasi dari pihak lain.
47. **Active** is if the agricultural corporation still produces commercially and has permanent workers. An agricultural corporation that does not produce but still pays labor wages/salaries are still considered as active corporation.
48. **Not yet in production** is if the agricultural corporation has not yet produced a product or has only produced a trial product.
49. **New** is if the agricultural corporation is discovered when updating or receiving information from other parties.

## 2.1 RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN AGRICULTURAL HOUSEHOLDS

**Tabel 2.1.1** Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, 2023  
*The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Subdistrict in Ponorogo Regency, 2023*

Kecamatan Subdistrict	Rumah Tangga Usaha Pertanian Agricultural Households (rumah tangga/households)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Agricultural Corporation (unit/units)	Usaha Pertanian Lainnya Other Agricultural Holding (unit/units)
(1)	(2)	(3)	(4)
Ngrayun	17.523	-	-
Slahung	13.090	-	-
Bungkal	10.094	-	20
Sambit	8.261	-	-
Sawoo	15.440	-	6
Sooko	5.485	-	-
Pudak	2.908	-	-
Pulung	13.003	-	3
Mlarak	6.448	-	10
Siman	7.138	-	16
Jetis	4.403	1	3
Balong	11.523	-	1
Kauman	8.893	1	-
Jambon	12.560	-	2
Badegan	8.516	-	1
Sampung	9.338	-	18
Sukorejo	14.249	-	31
Ponorogo	3.063	-	12
Babadan	9.362	1	8
Jenangan	11.768	-	6
Ngebel	5.095	-	-
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>198.160</b>	<b>3</b>	<b>137</b>

**Tabel**  
**Table** 2.1.2

**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo, 2023**  
**The Number of Agricultural Households by Subdistrict and Age Group of Households Heads in Ponorogo Regency, 2023**

Kecamatan Subdistrict	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga Age Group of Households Heads							Jumlah Total
	0-14	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	65+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ngrayun	-	149	1.625	3.412	4.306	4.188	3.843	17.523
Slahung	-	33	627	1.901	3.261	3.363	3.905	13.090
Bungkal	-	29	466	1.419	2.640	2.773	2.767	10.094
Sambit	-	20	443	1.331	2.007	2.222	2.238	8.261
Sawoo	-	69	963	2.662	3.687	3.979	4.080	15.440
Sooko	-	12	225	695	1.304	1.743	1.506	5.485
Pudak	-	45	411	583	615	696	558	2.908
Pulung	-	46	663	2.025	3.013	3.874	3.382	13.003
Mlarak	-	5	219	1.035	1.620	1.821	1.748	6.448
Siman	-	7	218	1.081	1.899	2.044	1.889	7.138
Jetis	-	7	111	621	1.140	1.314	1.210	4.403
Balong	-	28	484	1.712	2.912	3.200	3.187	11.523
Kauman	-	19	365	1.433	2.314	2.418	2.344	8.893
Jambon	-	63	939	2.300	3.171	3.042	3.045	12.560
Badegan	-	38	607	1.403	2.081	2.340	2.047	8.516
Sampung	-	19	362	1.284	2.295	2.664	2.714	9.338
Sukorejo	-	50	795	2.592	3.755	3.602	3.455	14.249
Ponorogo	-	2	73	399	796	950	843	3.063
Babadan	-	26	308	1.462	2.599	2.621	2.346	9.362
Jenangan	-	28	418	1.850	2.929	3.379	3.164	11.768
Ngebel	-	13	214	700	1.238	1.548	1.382	5.095
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>-</b>	<b>708</b>	<b>10.536</b>	<b>31.900</b>	<b>49.582</b>	<b>53.781</b>	<b>51.653</b>	<b>198.160</b>

**Tabel** 2.1.3  
**Table**

**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo, 2023**  
**The Number of Agricultural Households by Subdistrict and Gender of Households Heads in Ponorogo Regency, 2023**

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Gender of Households Heads		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
Ngrayun	15.697	1.826	17.523
Slahung	11.000	2.090	13.090
Bungkal	8.448	1.646	10.094
Sambit	7.134	1.127	8.261
Sawoo	13.419	2.021	15.440
Sooko	4.835	650	5.485
Pudak	2.661	247	2.908
Pulung	11.147	1.856	13.003
Mlarak	5.572	876	6.448
Siman	6.132	1.006	7.138
Jetis	3.877	526	4.403
Balong	9.257	2.266	11.523
Kauman	7.440	1.453	8.893
Jambon	10.032	2.528	12.560
Badegan	7.035	1.481	8.516
Sampung	7.737	1.601	9.338
Sukorejo	11.803	2.446	14.249
Ponorogo	2.780	283	3.063
Babadan	8.174	1.188	9.362
Jenangan	10.002	1.766	11.768
Ngebel	4.353	742	5.095
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>168.535</b>	<b>29.625</b>	<b>198.160</b>

**Tabel**  
**Table** 2.1.4

**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Jumlah Rumah Tangga Petani Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Ponorogo, 2023**  
**The Number of Agricultural Households and Farmer Households by Subdistrict and Subsector in Ponorogo Regency, 2023**

Kecamatan Subdistrict	Rumah Tangga Usaha Pertanian <sup>1</sup> Agricultural Households <sup>1</sup>	Rumah Tangga Petani Farmer Households				
		Banyaknya Rumah Tangga Petani <sup>1</sup> Total Farmer Households <sup>1</sup>	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ngrayun	17.523	17.501	16.946	15.785	14.143	15.930
Slahung	13.090	13.062	10.110	9.313	2.305	10.827
Bungkal	10.094	10.056	6.628	6.050	558	7.628
Sambit	8.261	8.148	5.750	3.405	939	6.041
Sawoo	15.440	15.413	13.375	6.616	3.668	13.050
Sooko	5.485	5.467	4.736	3.913	3.053	4.662
Pudak	2.908	2.903	2.077	2.158	1.365	2.735
Pulung	13.003	12.923	9.569	9.279	5.513	10.101
Mlarak	6.448	6.427	5.273	4.125	351	5.044
Siman	7.138	7.048	4.242	2.660	20	4.451
Jetis	4.403	4.346	3.184	1.737	38	2.228
Balong	11.523	11.458	7.986	6.442	813	8.778
Kauman	8.893	8.853	6.006	3.175	173	6.334
Jambon	12.560	12.535	7.819	4.892	547	10.626
Badegan	8.516	8.461	5.923	4.858	1.192	6.536
Sampung	9.338	9.306	6.986	6.075	909	7.810
Sukorejo	14.249	14.158	9.910	5.718	180	10.076
Ponorogo	3.063	3.011	1.823	1.050	49	1.825
Babadan	9.362	9.285	7.293	4.453	132	5.134
Jenangan	11.768	11.564	7.988	4.371	1.798	6.998
Ngebel	5.095	5.092	3.201	4.887	3.972	3.723
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>198.160</b>	<b>197.017</b>	<b>146.825</b>	<b>110.962</b>	<b>41.718</b>	<b>150.537</b>



Lanjutan Tabel/Continued Table 2.1.4

Kecamatan Subdistrict	Rumah Tangga Usaha Perikanan Fishery Households			Rumah Tangga Petani Hutan Forestry Households	Rumah Tangga Usaha Jasa Pertanian Agricultural Services Households
	Banyaknya Rumah Tangga Usaha Perikanan Total Fishery Households	Budi Daya Ikan Aquaculture	Perikanan Tangkap Fish Capture		
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Ngrayun	59	59	-	13.088	187
Slahung	77	77	-	4.768	399
Bungkal	108	108	-	2.126	109
Sambit	67	67	-	2.332	106
Sawoo	17	17	-	4.368	118
Sooko	71	46	25	3.143	138
Pudak	40	40	-	1.607	13
Pulung	161	158	4	5.953	127
Mlarak	87	82	5	2.305	147
Siman	73	73	-	650	79
Jetis	73	73	-	619	73
Balong	85	79	6	2.071	225
Kauman	80	79	1	945	403
Jambon	55	55	-	2.617	210
Badegan	79	69	10	2.541	200
Sampung	90	89	1	3.500	174
Sukorejo	132	121	11	1.101	329
Ponorogo	82	77	5	246	38
Babadan	97	94	3	1.263	146
Jenangan	134	134	-	3.601	186
Ngebel	58	58	6	2.590	12
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>1.725</b>	<b>1.655</b>	<b>77</b>	<b>61.434</b>	<b>3.419</b>

Catatan/Note: Satu rumah tangga dapat terdiri lebih dari satu UTP. Satu UTP dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One households can consist of more than one Individual Agricultural Holding. One Individual Agricultural Holding can engage in more than one subsector.

**Tabel**  
**Table** 2.1.5

**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Subsektor dan Jenis Usaha di Kabupaten Ponorogo, 2023**  
*The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Subsector and Type of Holding in Ponorogo Regency, 2023*

Subsektor Subsector	Rumah Tangga Usaha Pertanian Agricultural Households (rumah tangga/households)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Agricultural Corporation (unit/units)	Usaha Pertanian Lainnya Other Agricultural Holding (unit/units)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan/ <i>Food Crop</i>	146.825	3	18
Padi/ <i>Paddy</i>	101.360	2	13
Palawija/ <i>Secondary Food Crops</i>	108.161	1	9
Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	110.962	-	11
Perkebunan/ <i>Estate Crop</i>	41.718	-	1
Peternakan/ <i>Livestock</i>	150.537	-	13
Perikanan/ <i>Fishery</i>	1.725	-	14
Budi Daya Ikan/ <i>Aquaculture</i>	1.655	-	14
Penangkapan Ikan/ <i>Capture Fishery</i>	77	-	-
Kehutanan/ <i>Forestry</i>	61.434	-	1
Jasa Pertanian/ <i>Agricultural Services</i>	3.419	-	99

**Tabel**  
**Table** 2.1.6

**Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023**  
**The Number of Individual Agricultural Holding by Subdistrict in Ponorogo Regency (units), 2023**

Kecamatan Subdistrict	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry	Jasa Pertanian Agricultural Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ngrayun	18.561	17.156	14.763	17.666	60	13.884	187
Slahung	10.119	9.314	2.305	10.836	77	4.770	399
Bungkal	6.786	6.126	565	7.844	108	2.138	109
Sambit	5.809	3.428	949	6.119	67	2.345	106
Sawoo	13.450	6.640	3.668	13.104	17	4.371	118
Sooko	4.815	3.932	3.070	4.722	71	3.164	138
Pudak	2.101	2.180	1.369	2.782	40	1.614	13
Pulung	9.788	9.426	5.565	10.304	164	6.029	128
Mlarak	5.376	4.166	352	5.111	87	2.311	148
Siman	4.335	2.683	20	4.528	73	651	80
Jetis	3.257	1.748	38	2.263	73	622	74
Balong	8.065	6.460	813	8.869	86	2.073	225
Kauman	6.093	3.198	174	6.393	80	952	406
Jambon	7.873	4.916	551	10.728	55	2.619	210
Badegan	6.003	4.877	1.195	6.604	79	2.547	203
Sampung	7.137	6.107	912	7.935	90	3.513	175
Sukorejo	9.950	5.722	180	10.118	132	1.102	330
Ponorogo	1.828	1.050	49	1.827	82	246	38
Babadan	7.306	4.460	132	5.145	97	1.266	146
Jenangan	8.072	4.401	1.823	7.042	134	3.614	186
Ngebel	3.237	5.023	4.056	3.765	58	2.629	12
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>149.961</b>	<b>113.013</b>	<b>42.549</b>	<b>153.705</b>	<b>1.730</b>	<b>62.460</b>	<b>3.431</b>

Catatan/Note: Satu UTP dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One Individual Agricultural Holding can engage in more than one subsector.

## 2.2 KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION

**Tabel** 2.2.1 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023  
**Table** The Number of Agricultural Corporation by Subdistrict and Subsector in Ponorogo Regency (units), 2023

Kecamatan Subdistrict	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry	Jasa Pertanian Agricultural Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ngrayun	-	-	-	-	-	-	-
Slahung	-	-	-	-	-	-	-
Bungkal	-	-	-	-	-	-	-
Sambit	-	-	-	-	-	-	-
Sawoo	-	-	-	-	-	-	-
Sooko	-	-	-	-	-	-	-
Pudak	-	-	-	-	-	-	-
Pulung	-	-	-	-	-	-	-
Mlarak	-	-	-	-	-	-	-
Siman	-	-	-	-	-	-	-
Jetis	1	-	-	-	-	-	-
Balong	-	-	-	-	-	-	-
Kauman	1	-	-	-	-	-	-
Jambon	-	-	-	-	-	-	-
Badegan	-	-	-	-	-	-	-
Sampung	-	-	-	-	-	-	-
Sukorejo	-	-	-	-	-	-	-
Ponorogo	-	-	-	-	-	-	-
Babadan	1	-	-	-	-	-	-
Jenangan	-	-	-	-	-	-	-
Ngebel	-	-	-	-	-	-	-
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Catatan/Note: Satu UPB dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One Agricultural Corporation can engage in more than one subsector.

**Tabel** 2.2.2  
**Table**

**Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023**  
**The Number of Other Agricultural Holding by Subdistrict and Subsector in Ponorogo Regency (units), 2023**

Kecamatan Subdistrict	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry	Jasa Pertanian Agricultural Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ngrayun	-	-	-	-	-	-	-
Slahung	-	-	-	-	-	-	-
Bungkal	-	1	-	-	-	-	19
Sambit	-	-	-	-	-	-	-
Sawoo	-	-	-	-	1	1	4
Sooko	-	-	-	-	-	-	-
Pudak	-	-	-	-	-	-	-
Pulung	-	3	1	1	1	-	-
Mlarak	1	1	-	-	1	-	8
Siman	1	2	-	4	2	-	10
Jetis	-	-	-	-	-	-	3
Balong	-	-	-	-	-	-	1
Kauman	-	-	-	-	-	-	-
Jambon	-	-	-	1	-	-	1
Badegan	1	-	-	1	-	-	-
Sampung	2	-	-	-	1	-	16
Sukorejo	2	1	-	2	-	-	29
Ponorogo	2	3	-	2	4	-	6
Babadan	6	-	-	-	2	-	2
Jenangan	3	-	-	2	2	-	-
Ngebel	-	-	-	-	-	-	-
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>18</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>1</b>	<b>99</b>

Catatan/Note: Satu UTL dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One Other Agricultural Holding can engage in more than one subsector.

**Tabel**  
**Table** 2.2.3

**Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023**  
**The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Subsector in Ponorogo Regency (person), 2023**

Kecamatan Subdistrict	Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Individual Agricultural Holder	Petani/Farmers			
		Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Pekebunan Estate Crop	Peternakan Livestock
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ngrayun	20.061	18.561	17.156	14.763	17.666
Slahung	13.110	10.119	9.314	2.305	10.836
Bungkal	10.573	6.786	6.126	565	7.844
Sambit	8.469	5.809	3.428	949	6.119
Sawoo	15.538	13.450	6.640	3.668	13.104
Sooko	5.621	4.815	3.932	3.070	4.722
Pudak	2.961	2.101	2.180	1.369	2.782
Pulung	13.423	9.788	9.426	5.565	10.304
Mlarak	6.594	5.376	4.166	352	5.111
Siman	7.402	4.335	2.683	20	4.528
Jetis	4.615	3.257	1.748	38	2.263
Balong	11.735	8.065	6.460	813	8.869
Kauman	9.150	6.093	3.198	174	6.393
Jambon	12.734	7.873	4.916	551	10.728
Badegan	8.701	6.003	4.877	1.195	6.604
Sampung	9.632	7.137	6.107	912	7.935
Sukorejo	14.377	9.950	5.722	180	10.118
Ponorogo	3.071	1.828	1.050	49	1.827
Babadan	9.389	7.306	4.460	132	5.145
Jenangan	11.958	8.072	4.401	1.823	7.042
Ngebel	5.255	3.237	5.023	4.056	3.765
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>204.369</b>	<b>149.961</b>	<b>113.013</b>	<b>42.549</b>	<b>153.705</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.2.3*

Kecamatan Subdistrict	Pengelola Usaha Perikanan <i>Fishery Holder</i>			Kehutanan <i>Forestry</i>	Pengelola Usaha Jasa Pertanian <i>Agricultural Services Holder</i>
	Perikanan <i>Fishery</i>	Budi Daya Ikan <i>Aquaculture</i>	Penangkapan Ikan <i>Capture Fishery</i>		
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Ngrayun	60	60	-	13.884	187
Slahung	77	77	-	4.770	399
Bungkal	108	108	-	2.138	109
Sambit	67	67	-	2.345	106
Sawoo	17	17	-	4.371	118
Sooko	71	46	25	3.164	138
Pudak	40	40	-	1.614	13
Pulung	164	161	4	6.029	128
Mlarak	87	82	5	2.311	148
Siman	73	73	-	651	80
Jetis	73	73	-	622	74
Balong	86	80	6	2.073	225
Kauman	80	79	1	952	406
Jambon	55	55	-	2.619	210
Badegan	79	69	10	2.547	203
Sampung	90	89	1	3.513	175
Sukorejo	132	121	11	1.102	330
Ponorogo	82	77	5	246	38
Babadan	97	94	3	1.266	146
Jenangan	134	134	-	3.614	186
Ngebel	58	58	6	2.629	12
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>1.730</b>	<b>1.660</b>	<b>77</b>	<b>62.460</b>	<b>3.431</b>

Catatan/Note: Satu pengelola usaha pertanian perorangan dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/*One individual agricultural holder can engage in more than one subsector.*

**Tabel**  
**Table** 2.2.4

**Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Menurut Kecamatan dan Hasil Pemutakhiran di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023**  
**The Number of Agricultural Corporation by Subdistrict and and Updating Results in Ponorogo Regency (units), 2023**

Kecamatan Subdistrict	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Agricultural Corporations (units)					
	Aktif Active	Tutup Sementara Temporarily Closed	Belum Berproduksi Not Yet in Production	Tidak Bersedia Diwawancarai Refused to be interviewed	Baru New	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ngrayun	-	-	-	-	-	-
Slahung	-	-	-	-	-	-
Bungkal	-	-	-	-	-	-
Sambit	-	-	-	-	-	-
Sawoo	-	-	-	-	-	-
Sooko	-	-	-	-	-	-
Pudak	-	-	-	-	-	-
Pulung	-	-	-	-	-	-
Mlarak	-	-	-	-	-	-
Siman	-	-	-	-	-	-
Jetis	1	-	-	-	-	1
Balong	-	-	-	-	-	-
Kauman	1	-	-	-	-	1
Jambon	-	-	-	-	-	-
Badegan	-	-	-	-	-	-
Sampung	-	-	-	-	-	-
Sukorejo	-	-	-	-	-	-
Ponorogo	-	-	-	-	-	-
Babadan	1	-	-	-	-	1
Jenangan	-	-	-	-	-	-
Ngebel	-	-	-	-	-	-
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3</b>



# DEMOGRAFI PENGELOLA USAHA PERTANIAN

DEMOGRAPHIC OF AGRICULTURAL HOLDERS

Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan *The Number of Individual Agricultural Holder* **2023**

**204.369**  
orang/people

menurut Jenis Kelamin  
*by Gender*

**Laki-laki**  
*Man*

**170.842**  
orang/people

**Perempuan**  
*Woman*

**33.527**  
orang/people

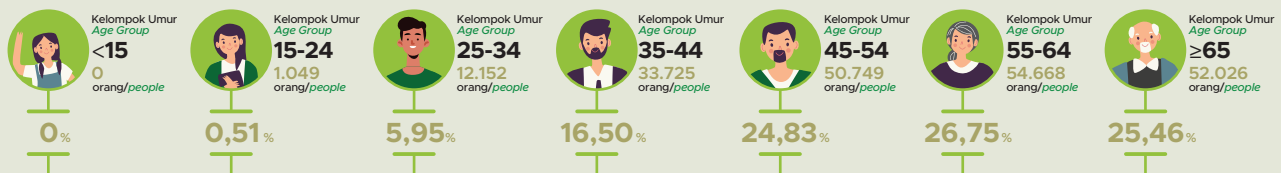
Persentase Pengelola

Usaha Pertanian Perorangan Subsektor  
menurut Jenis Kelamin

*Percentage of Individual Agricultural Holder by Subsector and Gender*

87,33%	Tanaman Pangan <i>Food Crop</i>	12,67%
82,62%	Hortikultura <i>Horticultural</i>	17,38%
86,95%	Perkebunan <i>Estate Crop</i>	13,05%
84,66%	Peternakan <i>Livestock</i>	15,34%
85,55%	Kehutanan <i>Forestry</i>	14,45%
92,66%	Perikanan <i>Fishery</i>	7,34%
94,00%	Jasa Pertanian <i>Agricultural Services</i>	6,00%

Jumlah dan Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Kelompok Umur *The Number and Percentage of Individual Agricultural Holder by Group Age*





**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
2. **Kelompok Umur Pengelola Usaha Pertanian Perorangan** adalah pengelompokan umur pengelola usaha pertanian perorangan yang merujuk pada ST2013.
3. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Pangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman pangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
4. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Padi** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman padi (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
5. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Palawija** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman palawija (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).

**TECHNICAL NOTES**

1. **The Number of Individual Agricultural Holders** is the number of individual who manages and has technical, juridical, and economic responsibility for individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
2. **The Age Group of Individual Agricultural Holders** is age grouping for individual agricultural holder which refers to ST2013.
3. **The Number of Food Crop Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for food crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
4. **The Number of Paddy Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for paddy individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
5. **The Number of Secondary Food Crops Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for secondary food crops individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

6. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Hortikultura** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan hortikultura (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
6. *The Number of Horticultural Individual Agricultural Holders* is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for horticultural individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
7. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perkebunan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perkebunan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
7. *The Number of Estate Crop Individual Agricultural Holders* is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for estate crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
8. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Peternakan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan peternakan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
8. *The Number of Livestock Individual Agricultural Holders* is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for livestock individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
9. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perikanan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perikanan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
9. *The Number of Fishery Individual Agricultural Holders* is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for fishery individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
10. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Budi Daya Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan budi daya ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
10. *The Number of Aquaculture Individual Agricultural Holders* is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for aquaculture individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

11. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Penangkapan Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan penangkapan ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
11. *The Number of Fishing Individual Agricultural Holders* is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for fishing individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
12. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Kehutanan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan kehutanan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
12. *The Number of Forestry Individual Agricultural Holders* is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for forestry individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
13. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Jasa Pertanian** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan jasa pertanian (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
13. *The Number of Agricultural Services Individual Agricultural Holders* is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for agricultural services individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

**Tabel** 3.1  
**Table**

**Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023**  
**The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Age Group in Ponorogo Regency (people), 2023**

Kecamatan Subdistrict	Kelompok Umur Age Group							Jumlah Total
	0-14	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	65+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ngrayun	-	322	2.276	3.930	4.668	4.549	4.316	20.061
Slahung	-	39	629	1.921	3.294	3.379	3.848	13.110
Bungkal	-	38	569	1.545	2.703	2.821	2.897	10.573
Sambit	-	37	512	1.402	2.033	2.249	2.236	8.469
Sawoo	-	72	994	2.732	3.736	4.007	3.997	15.538
Sooko	-	14	255	738	1.320	1.756	1.538	5.621
Pudak	-	47	432	596	619	703	564	2.961
Pulung	-	70	759	2.114	3.041	3.959	3.480	13.423
Mlarak	-	8	253	1.098	1.653	1.842	1.740	6.594
Siman	-	14	268	1.174	1.971	2.071	1.904	7.402
Jetis	-	15	163	695	1.193	1.321	1.228	4.615
Balong	-	41	532	1.768	2.961	3.247	3.186	11.735
Kauman	-	31	426	1.563	2.378	2.472	2.280	9.150
Jambon	-	68	1.001	2.351	3.190	3.051	3.073	12.734
Badegan	-	53	687	1.484	2.125	2.361	1.991	8.701
Sampung	-	33	444	1.355	2.362	2.709	2.729	9.632
Sukorejo	-	62	845	2.664	3.814	3.613	3.379	14.377
Ponorogo	-	7	84	418	803	942	817	3.071
Babadan	-	33	325	1.503	2.617	2.615	2.296	9.389
Jenangan	-	31	453	1.921	2.988	3.429	3.136	11.958
Ngebel	-	14	245	753	1.280	1.572	1.391	5.255
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>-</b>	<b>1.049</b>	<b>12.152</b>	<b>33.725</b>	<b>50.749</b>	<b>54.668</b>	<b>52.026</b>	<b>204.369</b>

**Tabel** 3.2  
**Table**

**Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023**  
**The Number of Individual Agricultural Holder by Subdistrict and Gender in Ponorogo Regency (people), 2023**

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin Gender		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
Ngrayun	17.076	2.985	20.061
Slahung	10.919	2.191	13.110
Bungkal	8.749	1.824	10.573
Sambit	7.179	1.290	8.469
Sawoo	13.317	2.221	15.538
Sooko	4.919	702	5.621
Pudak	2.699	262	2.961
Pulung	11.322	2.101	13.423
Mlarak	5.655	939	6.594
Siman	6.194	1.208	7.402
Jetis	4.039	576	4.615
Balong	9.289	2.446	11.735
Kauman	7.439	1.711	9.150
Jambon	10.076	2.658	12.734
Badegan	6.996	1.705	8.701
Sampung	7.818	1.814	9.632
Sukorejo	11.753	2.624	14.377
Ponorogo	2.789	282	3.071
Babadan	8.105	1.284	9.389
Jenangan	10.035	1.923	11.958
Ngebel	4.474	781	5.255
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>170.842</b>	<b>33.527</b>	<b>204.369</b>

**Tabel** 3.3  
**Table**

**Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Subsektor dan Jenis Kelamin di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023**  
**The Number of Individual Agricultural Holder by Subsector and Gender in Ponorogo Regency (people), 2023**

Subsektor Subsector	Laki-Laki/Male		Perempuan/Female		Jumlah Total	
	Absolut Absolute	%	Absolut Absolute	%	Absolut Absolute	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sektor Pertanian <sup>1</sup> /Agricultural Sector	170.842	83,59	33.527	16,41	204.369	100
Tanaman Pangan/Food Crop	130.960	87,33	19.001	12,67	149.961	100
Padi/Paddy	90.941	88,80	11.465	11,20	102.406	100
Palawija/Secondary Food Crops	96.613	87,28	14.084	12,72	110.697	100
Hortikultura/Horticulture	93.368	82,62	19.645	17,38	113.013	100
Perkebunan/Estate Crop	36.997	86,95	5.552	13,05	42.549	100
Peternakan/Livestock	130.132	84,66	23.573	15,34	153.705	100
Perikanan/Fishery	1.603	92,66	127	7,34	1.730	100
Budi Daya Ikan/Aquaculture	1.534	92,41	126	7,59	1.660	100
Penangkapan Ikan/Capture Fishery	76	98,70	1	1,30	77	100
Kehutanan/Forestry	53.432	85,55	9.028	14,45	62.460	100
Jasa Pertanian/Agricultural Services	3.225	94,00	206	6,00	3.431	100

Catatan/Note: <sup>1</sup>Satu orang pengelola usaha pertanian dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor usaha pertanian, sehingga jumlah pengelola usaha pertanian secara keseluruhan di Sektor Pertanian bukan merupakan penjumlahan pengelola usaha pertanian dari masing-masing subsektor/One agricultural holder can engage in more than one agricultural subsector, so the total number of agricultural holders in the Agricultural Sector is not the sum of agricultural holders from each subsector.



# LAHAN PERTANIAN DAN PENGUNAAN PUPUK

## AGRICULTURAL LAND AND FERTILIZER USAGE

### Jumlah Usaha Pertanian Menurut Penguasaan Lahan Pertanian dan Jenis Usaha Pertanian (Unit)

The Number of  
Agricultural Holding by Agricultural  
Land Tenure and Type of Holding (Units)

2023

#### Menguasai Lahan Pertanian (> 0 hektar)

Tenuring Agricultural Land (> 0 hectares)



Usaha Pertanian  
Perorangan

Individual Agricultural Holding

203.494



Usaha Perusahaan  
Pertanian Berbadan  
Hukum

Agricultural Corporation

3



Usaha Pertanian  
Lainnya

Other Agricultural Holding

123



#### Tidak Menguasai Lahan Pertanian

Not Tenuring Agricultural Land (0 hectares)



Usaha Pertanian  
Perorangan

Individual Agricultural Holding

875



Usaha Perusahaan  
Pertanian Berbadan  
Hukum

Agricultural Corporation

0



Usaha Pertanian  
Lainnya

Other Agricultural Holding

14

Sumber: Sensus Pertanian 2023  
Source: The 2023 Agricultural Census

### Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Penggunaan Pupuk (Unit), 2023

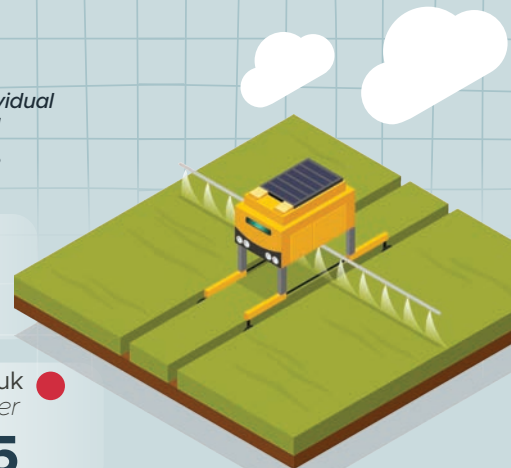
The Number of Individual  
Agricultural Holding  
by Fertilizer  
Usage (Units), 2023

Menggunakan Pupuk ●  
Using Fertilizer

156.257

Tidak Menggunakan Pupuk ●  
Not Using Fertilizer

28.555



Catatan: Penggunaan pupuk hanya untuk usaha budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, tanaman kehutanan, dan perikanan  
Notes: The usage of fertilizer is only for cultivating seasonal crops, annual crops, forestry crops and fisheries cultivation

Pupuk



**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija), termasuk usaha pembibitan tanaman pangan dan bukan sebagai buruh tani atau pekerja keluarga.
2. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggotanya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan usaha budi daya tanaman hortikultura yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ ditukar atas risiko usaha.
3. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggotanya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan usaha budi daya tanaman perkebunan, termasuk pembibitan tanaman perkebunan, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
4. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak

**TECHNICAL NOTES**

1. ***The Number of Food Crop Cultivation Households Utilizing Agricultural Land*** is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out agricultural activities that produce food crops (paddy and secondary food crops), including food crop nurseries, and not as farm laborers or family workers.
2. ***The Number of Horticultural Cultivation Households Utilizing Agricultural Land*** is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out horticultural cultivation activities that produce vegetables, fruit plants, ornamental plants, and medicinal plants, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at business risk.
3. ***The Number of Estate Crop Cultivation Households Utilizing Agricultural Land*** is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out estate crop cultivation activities, including estate crop nurseries, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
4. ***The Number of Livestock Households Utilizing Agricultural Land*** is the number of households whose members utilize agricultural land (marine or inland water) and carry out livestock activities (including

termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan pemeliharaan ternak (meliputi penggemukan/pembibitan/pengembangbiakan/pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.

*rearing/breeding/raising/pacification) that produce livestock products, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.*

5. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Budi Daya Ikan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan pemeliharaan, pembesaran dan/atau pembiakan (pembenihan) ikan dengan menggunakan lahan, perairan dan fasilitas buatan serta memanen hasilnya dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ ditukar atas risiko usaha.
5. ***The Number of Aquaculture Households Utilizing Agricultural Land*** is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out fish raising, growing, and/or breeding activities utilizing the land, waters and made facilities as well as harvesting the results with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
6. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Kehutanan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga pertanian yang terdapat anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan budidaya/pembibitan tanaman kehutanan dan/atau penangkaran tumbuhan/satwa liar dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ ditukar atas risiko usaha.
6. ***The Number of Forestry Households Utilizing Agricultural Land*** is the number of agricultural households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out forestry plant cultivation/nursery activities and/or breeding wild plants/animals with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
7. **Lahan pertanian** mencakup lahan untuk tanaman semusim (berupa sawah ataupun bukan sawah/lahan kering), padang rumput sementara maupun permanen, lahan yang sementara belum ditanami menunggu penanaman, lahan untuk tanaman tahunan (hortikultura dan perkebunan), lahan yang digunakan untuk kandang ternak dan bangunan pertanian lainnya (lumbung,
7. ***The agricultural land*** includes land for temporary crops (wetland or dryland), temporary or permanent pastures, land temporarily fallow awaiting planting, land for permanent crops (horticulture and estate cops), land for livestock pens and other agricultural buildings (barns, mills, etc.), land for forestry activities, and land for aquaculture activities (excluding marine or inland water).

penggilingan, dsb), lahan untuk kegiatan kehutanan, dan lahan untuk kegiatan budidaya perikanan (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum).

8. **Klasifikasi Golongan Luas Lahan yang Dikuasai** pada Tabel 4.1.2 merupakan pengelompokan luas lahan yang merujuk pada ST2013. **Luas lahan yang dikuasai** pada tabel tersebut mencakup luas lahan pertanian, lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan tempat tinggal), dan lahan tempat tinggal yang berada dalam satu kewenangan, termasuk lahan milik sendiri dan lahan yang berasal dari pihak lain, tidak termasuk lahan yang berada di pihak lain.
  9. **Lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan tempat tinggal)** adalah semua area lain pada unit usaha yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (selain lahan pertanian dan tidak termasuk lahan tempat tinggal), termasuk lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dsb. Lahan lainnya juga termasuk lahan untuk usaha selain pertanian seperti warung, bengkel, toko dan sejenisnya yang bukan merupakan bangunan tempat tinggal.
  10. **Klasifikasi Kelompok Luas Lahan yang Dikuasai** pada Tabel 4.1.3 merupakan pengelompokan luas lahan yang merujuk pada World Programme for the Census of Agriculture (WCA) 2020. **Luas lahan yang dikuasai** pada tabel tersebut mencakup luas lahan pertanian dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan tempat tinggal) yang berada dalam satu kewenangan, termasuk lahan milik sendiri dan lahan yang berasal dari pihak lain, tidak termasuk lahan yang berada di pihak lain.
8. **The Group of Land Area Utilized in Table 4.1.2** is a grouping of land areas that refers to ST2013. **The area of land utilized in the table** includes the area of agricultural land, other land (neither agricultural nor residential land), and residential land that is under one authority, including own land and land from other parties, excluding land area occupied by others.
  9. **Other Areas (neither agricultural nor residential area)** are all other areas of the agricultural holding that are not classified elsewhere (other than agricultural and residential area), including areas that cannot be planted such as barren, sandy, steep land, etc. Other areas also include areas for business purposes other than agriculture such as stalls, workshops, shops, and others that are not residential buildings.
  10. **The Classification of Land Area Utilized in Table 4.1.3** is a grouping of land areas that refers to the 2020 World Programme for the Census of Agriculture (WCA). **The area of land utilized in the table** includes the area of agricultural land and other land (neither agricultural land nor dwelling) that is under one authority, including own land and land from other parties, excluding land occupied by others.

11. **Jumlah Usaha Pertanian Pengguna Lahan Pertanian** adalah banyaknya usaha pertanian perorangan (UTP), perusahaan pertanian berbadan hukum (UPB), dan usaha pertanian lainnya (UTL) yang menggunakan lahan pertanian.
  12. **Pupuk** adalah bahan yang diberikan pada tanah, air, atau daun dengan tujuan untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman baik secara langsung maupun tidak langsung, atau menambah unsur hara.
  13. **Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan Menggunakan Pupuk** merupakan usaha pertanian yang mengusahakan budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, kehutanan dan/atau perikanan dan menggunakan pupuk.
  14. **Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan Tidak Menggunakan Pupuk** merupakan usaha pertanian yang mengusahakan budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, kehutanan dan/atau perikanan dan tidak menggunakan pupuk.
  15. **Tidak Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan** merupakan usaha pertanian yang tidak melakukan budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, kehutanan dan/atau perikanan.
11. ***The Number of Agricultural Holdings utilizing Agricultural Land*** is the number of individual agricultural holdings, agricultural corporations, and other agricultural holdings utilizing agricultural land.
  12. ***Fertilizer*** is material given to soil, water, or leaves intending to improve crop growth either directly or indirectly, or to add nutrients.
  13. ***Cultivating Crops and Aquaculture Using Fertilizer*** is an agricultural holding cultivating temporary crops, permanent crops, forestry, and/or aquaculture and uses fertilizers.
  14. ***Cultivating Crops and Aquaculture Without Using Fertilizer*** is an agricultural holding cultivating temporary crops, permanent crops, forestry, and/or aquaculture and does not use fertilizers.
  15. ***Not Cultivating Crops and Aquaculture*** is an agricultural holding that does not cultivating temporary crops, permanent crops, forestry, and/or aquaculture.

#### 4.1 LAHAN PERTANIAN AGRICULTURAL LAND

**Tabel 4.1.1** Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Ponorogo, 2023  
**Table** *The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land by Subdistrict and Subsector in Ponorogo Regency, 2023*

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land					
	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ngrayun	16.940	15.781	14.138	15.894	59	13.074
Slahung	10.109	9.306	2.305	10.811	74	4.753
Bungkal	6.627	6.011	557	7.497	103	2.073
Sambit	5.749	3.404	939	6.027	61	2.316
Sawoo	13.375	6.615	3.667	13.032	15	4.362
Sooko	4.736	3.913	3.053	4.662	46	3.124
Pudak	2.077	2.157	1.365	2.724	38	1.599
Pulung	9.505	9.258	5.507	10.030	153	5.915
Mlarak	5.271	4.121	349	5.032	81	2.277
Siman	4.242	2.654	20	4.432	70	580
Jetis	3.184	1.732	38	2.222	70	618
Balong	7.986	6.440	813	8.777	76	2.054
Kauman	6.006	3.175	173	6.332	77	944
Jambon	7.819	4.886	546	10.597	53	2.604
Badegan	5.923	4.857	1.192	6.530	67	2.540
Sampung	6.967	6.052	906	7.783	86	3.445
Sukorejo	9.908	5.707	180	10.055	112	1.067
Ponorogo	1.823	1.050	49	1.825	74	233
Babadan	7.293	4.447	132	5.124	90	1.241
Jenangan	7.955	4.365	1.798	6.987	130	3.595
Ngebel	3.200	4.884	3.970	3.718	41	2.587
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>146.695</b>	<b>110.815</b>	<b>41.697</b>	<b>150.091</b>	<b>1.576</b>	<b>61.001</b>

**Tabel 4.1.2** Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Golongan Luas Lahan yang Dikuasai di Kabupaten Ponorogo, 2023  
*The Number of Agricultural Households by the Group of Land Area Utilized in Ponorogo Regency, 2023*

Golongan Luas Lahan (m <sup>2</sup> ) Group of Land Area Utilized (m <sup>2</sup> )	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian The Number of Agricultural Households
(1)	(2)
< 1.000	65.276
1.000-1.999	48.614
2.000-4.999	60.871
5.000-9.999	19.002
10.000-19.999	3.924
20.000-29.999	347
≥ 30.000	126

**Tabel 4.1.3** Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023  
*The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Ponorogo Regency (units), 2023*

Luas Lahan (ha) Land Area Classification (ha)	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Individual Agricultural Holding	Jumlah Usaha Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Agricultural Corporation	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Other Agricultural Holding
(1)	(2)	(3)	(4)
Usaha Pertanian Tanpa Lahan/ Agricultural Holdings Without Land	875	-	14
Usaha Pertanian yang Menguasai Lahan (>0 ha)/Agricultural Holding Utilizing Land (>0 ha)	203.494	3	123
<1	199.907	-	67
1-1,99	3.198	1	8
2-4,99	357	-	29
5-9,99	26	-	17
10-19,99	6	1	2
20-49,99	-	-	-
50-99	-	-	-
≥100	-	1	-



**Tabel** 4.1.4  
**Table**

**Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan Pertanian yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023**  
**The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Agricultural Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Ponorogo Regency (units), 2023**

Luas Lahan (ha) Land Area (ha)	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Individual Agricultural Holding	Jumlah Usaha Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Agricultural Corporation	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Other Agricultural Holding
(1)	(2)	(3)	(4)
Usaha Pertanian Tanpa Lahan Pertanian/Agricultural Holdings Without Agricultural Land	875	-	14
Usaha Pertanian yang Menguasai Lahan Pertanian (>0 ha)/Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land (>0 ha)	203.494	3	123
<1	199.945	-	67
1-1,99	3.162	1	8
2-4,99	355	-	29
5-9,99	26	-	17
10-19,99	6	1	2
20-49,99	-	-	-
50-99	-	-	-
≥100	-	1	-

**Tabel**  
**Table** 4.1.5

**Jumlah Usaha Pertanian Pengguna Lahan menurut Kecamatan dan Jenis Usaha di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023**  
**The Number of Agricultural Holdings Utilizing Land by Subdistrict and Type of Holding in Ponorogo Regency (units), 2023**

Kecamatan Subdistrict	Usaha Pertanian Pengguna Lahan Agricultural Holdings Utilizing Land		
	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Individual Agricultural Holding	Jumlah Usaha Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Agricultural Corporation	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Other Agricultural Holding
(1)	(2)	(3)	(4)
Ngrayun	19.865	-	-
Slahung	13.091	-	-
Bungkal	10.421	-	1
Sambit	8.443	-	-
Sawoo	15.515	-	2
Sooko	5.620	-	-
Pudak	2.941	-	-
Pulung	13.290	-	3
Mlarak	6.574	-	3
Siman	7.356	-	6
Jetis	4.590	1	-
Balong	11.715	-	-
Kauman	9.146	1	-
Jambon	12.686	-	1
Badegan	8.686	-	1
Sampung	9.575	-	2
Sukorejo	14.332	-	3
Ponorogo	3.058	-	6
Babadan	9.374	1	6
Jenangan	11.901	-	6
Ngebel	5.247	-	-
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>203.426</b>	<b>3</b>	<b>40</b>

**Tabel** 4.1.6  
**Table**

**Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Menurut Kecamatan dan Luas Lahan yang dikuasai di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023**  
**The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Land by Subdistrict in Ponorogo Regency (units), 2023**

Kecamatan Subdistrict	Luas Lahan yang Dikuasai (m <sup>2</sup> ) Land Area Utilized (m <sup>2</sup> )			Jumlah Total
	<5.000	5.000–20.000	>20.000	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ngrayun	17.430	2.420	15	19.865
Slahung	12.274	807	10	13.091
Bungkal	9.883	532	6	10.421
Sambit	7.407	1.016	20	8.443
Sawoo	12.797	2.661	57	15.515
Sooko	4.132	1.419	69	5.620
Pudak	2.721	217	3	2.941
Pulung	11.658	1.599	33	13.290
Mlarak	5.995	571	8	6.574
Siman	6.864	481	11	7.356
Jetis	4.018	557	15	4.590
Balong	11.081	630	4	11.715
Kauman	8.550	585	11	9.146
Jambon	12.332	349	5	12.686
Badegan	8.147	531	8	8.686
Sampung	8.861	709	5	9.575
Sukorejo	13.304	1.010	18	14.332
Ponorogo	2.829	223	6	3.058
Babadan	8.408	934	32	9.374
Jenangan	10.886	988	27	11.901
Ngebel	4.314	918	15	5.247
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>183.891</b>	<b>19.157</b>	<b>378</b>	<b>203.426</b>

Catatan/Note: ...

## 4.2 PENGGUNAAN PUPUK FERTILIZER USE

**Tabel** 4.2.1 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Penggunaan Pupuk di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023  
**Table** The Number of Individual Agricultural Holdings by Subdistrict and Fertilizer Use in Ponorogo Regency (units), 2023

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Tanaman dan Perikanan Cultivating Crop and Aquaculture		Tidak Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan Not Cultivating Crop and Aquaculture	Jumlah Total
	Menggunakan Pupuk Using Fertilizer	Tidak Menggunakan Pupuk Without Using Fertilizer		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ngrayun	18.733	470	858	20.061
Slahung	10.266	2.286	558	13.110
Bungkal	7.138	2.401	1.034	10.573
Sambit	5.816	1.465	1.188	8.469
Sawoo	13.605	756	1.177	15.538
Sooko	5.101	377	143	5.621
Pudak	2.689	101	171	2.961
Pulung	10.678	2.045	700	13.423
Mlarak	5.448	895	251	6.594
Siman	4.496	1.411	1.495	7.402
Jetis	3.343	793	479	4.615
Balong	8.162	2.300	1.273	11.735
Kauman	6.335	1.348	1.467	9.150
Jambon	8.159	1.830	2.745	12.734
Badegan	6.120	1.707	874	8.701
Sampung	7.289	1.762	581	9.632
Sukorejo	10.225	2.152	2.000	14.377
Ponorogo	1.905	516	650	3.071
Babadan	7.542	1.258	589	9.389
Jenangan	8.835	1.832	1.291	11.958
Ngebel	4.372	850	33	5.255
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>156.257</b>	<b>28.555</b>	<b>19.557</b>	<b>204.369</b>

# PETANI GUREM

## “GUREM” FARMER

### Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem (Unit), 2023

The Number of Farmer as Agricultural Land Users and “Gurem” Farmer (Units), 2023



Catatan: Petani adalah pelaku usaha pertanian subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan (konsep petani sesuai Permentan Nomor 4 Tahun 2019). Petani gurem adalah petani yang menguasai lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar.

Notes : Farmers are agricultural holding in the subsectors of food crops, horticultural crops, plantations crops, livestock (farmer concept according to Ministerial Regulation of Ministry of Agriculture Number 4 of 2019). “Gurem” farmer are farmer that tending land less than 0,5 hectares

Sumber: Sensus Pertanian 2023  
Source : The 2023 Agricultural Census



#### Petani Pengguna Lahan Pertanian

Farmer as Agricultural Land User

**202.351**

#### Petani Gurem “Gurem” Farmer

**182.825**  
(90,35%)

### Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Subsektor dan Usaha Pertanian Gurem Subsektor (Unit), 2023

The Number of Individual Agricultural Holding as Land Users by Subsector and “Gurem” Farmer by Subsector (Units), 2023



#### Tanaman Pangan

Food crops sub-sector

149.813  
130.855 (87,35%)



#### Peternakan

Livestock sub-sector

153.073  
138.001 (90,15%)



#### Hortikultura

Horticultural crops sub-sector

112.858  
99.998 (88,61%)



#### Perikanan

Fisheries sub-sector

1.578  
1.403 (88,91%)



#### Perkebunan

Plantation crops sub-sector

42.528  
34.783 (81,79%)



#### Kehutanan

Forestry sub-sector

62.020  
51.812 (83,54%)



● Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Subsektor  
The Number of Individual Agricultural Holding as Land Users by Subsector

● Jumlah Usaha Pertanian Gurem Subsektor  
“Gurem” Farmer by Subsector



**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan** merupakan banyaknya rumah tangga usaha pertanian (RTUP) yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal) atau yang memiliki luas lahan tempat tinggal (merujuk pada Sensus Pertanian 2013) lebih dari nol hektare. Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) atau tanaman tahunan (tanaman hortikultura dan perkebunan), mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, mina padi/sawah, akuarium, dan lainnya.
2. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem** merupakan banyaknya rumah tangga usaha pertanian (RTUP) yang menguasai lahan kurang dari setengah hektare. Lahan yang dimaksud mencakup lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum), lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal), serta lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.

**TECHNICAL NOTES**

1. **The Number of Agricultural Households Utilizing Land** is the number of agricultural households utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land) or have residential land area (refers to the 2013 Census of Agricultural) greater than zero hectare. The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and food crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
2. **The Number of Gurem Households** is the number of agricultural households utilize land less than half a hectare. The land includes agricultural land (excluding marine or inland water), other land (neither agricultural nor residential land), and residential land. The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.

3. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya unit usaha pertanian perorangan (UTP) yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan Budi daya di laut atau perairan umum) untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha Budi daya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah Budi daya merupakan tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
3. *The Number of Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land* is the number of individual agricultural holding utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
4. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Gurem** merupakan banyaknya usaha pertanian perorangan (UTP) yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
4. *The Number of Gurem Individual Agricultural Holding* is the number of individual agricultural holding utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/ rice fields, aquariums, and others.
5. **Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya orang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut untuk
5. *The Number of Farmers Utilizing Agricultural Land* is the number of people and/or their families utilizing agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or



mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).

6. **Petani** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.
7. **Jumlah Petani Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).
8. **Jumlah Petani Tanaman Pangan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan

*annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).*

6. **Farmer** is people and/or their families who carry out agricultural holding in food crops, horticulture, estate crops, and/or livestock.
7. **The Number of Gurem Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).
8. **The Number of Food Crops Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity such as paddy or secondary crop except sweet corn.

perkebunan) dengan kode komoditas padi atau palawija kecuali jagung manis.

9. **Jumlah Petani Hortikultura Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman buah buahan semusim, atau tanaman sayuran semusim, tanaman obat semusim kecuali kumis kucing, tanaman hias semusim, jagung manis atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman buah buahan tahunan, tanaman sayuran tahunan, tanaman obat tahunan, tanaman hias tahunan, kecuali komoditas kelor.
9. **The Number of Horticultural Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity with code for seasonal fruit plants, or seasonal vegetable plants, seasonal medicinal plants excluding kumis kucing, seasonal ornamental plants, sweet corn, or with commodity code for annual fruit plants, annual vegetable plants, annual medicinal plants, or annual ornamental plants excluding kelor.
10. **Jumlah Pekebon Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman perkebunan semusim atau komoditas kumis kucing atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman perkebunan tahunan atau kelor.
10. **The Number of Estate Crops Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) with the commodity code for seasonal estate crops or kumis kucing or annual estate crops with the commodity code for annual estate crops commodity or kelor.

11. **Jumlah Peternak Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakkan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).
11. **The Number of Livestock Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/saliva).
12. **Jumlah Pembudidaya Ikan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
12. **The Number of Fish Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
13. **Jumlah Petani Hutan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman kehutanan dan/atau melakukan usaha penangkaran tumbuhan/satwa liar.
13. **The Number of Forest Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate forestry plants and/or to carry out wild plant/animal breeding activities.
14. **Jumlah Petani Gurem Tanaman Pangan** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak
14. **The Number of Gurem Food Crops Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less

termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas padi atau palawija kecuali jagung manis.

15. **Jumlah Petani Gurem Hortikultura** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman buah semusim, atau tanaman sayuran semusim, tanaman obat semusim kecuali kumis kucing, tanaman hias semusim, jagung manis atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman buah tahunan, tanaman sayuran tahunan, tanaman obat tahunan, tanaman hias tahunan, kecuali komoditas kelor.

16. **Jumlah Pekebun Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan,

*than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity such as paddy or secondary crop except sweet corn.*

15. **The Number of Gurem Horticultural Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity with code for seasonal fruit plants, or seasonal vegetable plants, seasonal medicinal plants excluding kumis kucing, seasonal ornamental plants, sweet corn, or with commodity code for annual fruit plants, annual vegetable plants, annual medicinal plants, or annual ornamental plants excluding kelor.

16. **The Number of Gurem Estate Crops Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) with the commodity code for seasonal estate crop or kumis kucing or annual estate crop with the

hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman perkebunan semusim atau komoditas kumis kucing atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman perkebunan tahunan atau kelor.

17. **Jumlah Peternak Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakkan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).
18. **Jumlah Pembudidaya Ikan Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk Lahan pertanian tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
19. **Jumlah Petani Gurem Kehutanan** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau

*commodity code for annual estate crops commodity or kelor.*

17. **The Number of Gurem Livestock Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).
18. **The Number of Gurem Fish Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
19. **The Number of Gurem Forestry Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural

perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman kehutanan dan/atau melakukan usaha penangkaran tumbuhan/satwa liar.

*nor residential land). The agricultural land is used to cultivate forestry plants and/or to carry out wild plant/animal breeding activities.*

20. **Jumlah Petani Milenial** merupakan banyaknya warga negara Indonesia (WNI) berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun yang melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, dan/atau melakukan usaha pertanian menggunakan teknologi digital dan/atau alat mesin pertanian (alsintan) modern.
20. **The Number of Milenial Farmers** is the number of Indonesian citizens (WNI) aged 19 (nineteen) years to 39 (thirty nine) years who carry out agricultural holding in food crops, horticulture, estate crops, and/or livestock, and/or carry out agricultural holding using digital technology and/or modern agricultural machinery (alsintan).

**Tabel** 5.1  
**Table**

**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, 2023**  
**The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land and Gurem Agricultural Households by Subdistrict in Ponorogo Regency, 2023**

Kecamatan Subdistric	Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan Pertanian Agricultural Household Utilizing Agricultural Land	Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem Gurem Agricultural Households
(1)	(2)	(3)
Ngrayun	17.522	15.380
Slahung	13.088	12.104
Bungkal	10.084	9.365
Sambit	8.253	7.111
Sawoo	15.437	12.433
Sooko	5.485	3.661
Pudak	2.905	2.602
Pulung	12.998	11.112
Mlarak	6.447	5.715
Siman	7.118	6.569
Jetis	4.396	3.779
Balong	11.509	10.705
Kauman	8.893	8.214
Jambon	12.545	12.077
Badegan	8.509	7.877
Sampung	9.334	8.423
Sukorejo	14.231	12.934
Ponorogo	3.051	2.783
Babadan	9.359	8.283
Jenangan	11.759	10.553
Ngebel	5.094	4.104
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>198.017</b>	<b>175.784</b>

**Tabel 5.2**  
**Table**

**Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Perorangan Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023**  
**The Number of Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holding Subdistrict in Ponorogo Regency (units), 2023**

Kecamatan Subdistrict	Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land	Usaha Pertanian Perorangan Gurem Gurem Individual Agricultural Holding
(1)	(2)	(3)
Ngrayun	19.865	17.430
Slahung	13.091	12.274
Bungkal	10.421	9.883
Sambit	8.443	7.407
Sawoo	15.515	12.797
Sooko	5.620	4.132
Pudak	2.941	2.721
Pulung	13.290	11.658
Mlarak	6.574	5.995
Siman	7.356	6.864
Jetis	4.590	4.018
Balong	11.715	11.081
Kauman	9.146	8.550
Jambon	12.686	12.332
Badegan	8.686	8.147
Sampung	9.575	8.861
Sukorejo	14.332	13.304
Ponorogo	3.058	2.829
Babadan	9.374	8.408
Jenangan	11.901	10.886
Ngebel	5.247	4.314
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>203.426</b>	<b>183.891</b>



**Tabel** 5.3  
**Table**

**Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo (orang), 2023**  
**The Number of Farmers Utilizing Agricultural Land and Gurem Farmer by Subdistrict in Ponorogo Regency (people), 2023**

Kecamatan Subdistrict	Petani Menggunakan Lahan Pertanian Farmers Utilizing Agricultural Land	Petani Gurem Gurem Farmer
(1)	(2)	(3)
Ngrayun	19.838	17.404
Slahung	13.065	12.248
Bungkal	10.390	9.853
Sambit	8.333	7.300
Sawoo	15.492	12.774
Sooko	5.602	4.114
Pudak	2.939	2.719
Pulung	13.203	11.571
Mlarak	6.555	5.976
Siman	7.277	6.785
Jetis	4.533	3.961
Balong	11.657	11.023
Kauman	9.102	8.507
Jambon	12.676	12.322
Badegan	8.635	8.096
Sampung	9.534	8.820
Sukorejo	14.258	13.231
Ponorogo	3.017	2.789
Babadan	9.301	8.335
Jenangan	11.699	10.685
Ngebel	5.245	4.312
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>202.351</b>	<b>182.825</b>

**Tabel** 5.4  
**Table**

**Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Perorangan Gurem Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023**  
*The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holdings by Subdistrict and Subsector in Ponorogo Regency (units), 2023*

Kecamatan Subdistrict	Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian Individual Agricultural Holdings Utilizing Agricultural Land					
	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Pekebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ngrayun	18.551	17.146	14.758	17.475	60	13.866
Slahung	10.118	9.307	2.305	10.820	74	4.755
Bungkal	6.785	6.087	564	7.704	103	2.082
Sambit	5.808	3.427	949	6.104	61	2.329
Sawoo	13.450	6.639	3.667	13.085	15	4.365
Sooko	4.815	3.932	3.070	4.721	46	3.145
Pudak	2.101	2.179	1.369	2.765	38	1.606
Pulung	9.716	9.404	5.559	10.230	153	5.991
Mlarak	5.372	4.162	350	5.098	81	2.283
Siman	4.335	2.677	20	4.507	70	581
Jetis	3.257	1.743	38	2.257	70	621
Balong	8.065	6.458	813	8.867	77	2.056
Kauman	6.093	3.198	174	6.391	77	951
Jambon	7.873	4.910	550	10.699	53	2.606
Badegan	6.003	4.876	1.195	6.597	67	2.546
Sampung	7.117	6.083	909	7.904	86	3.458
Sukorejo	9.948	5.710	180	10.096	112	1.068
Ponorogo	1.828	1.050	49	1.827	74	233
Babadan	7.306	4.455	132	5.136	90	1.244
Jenangan	8.036	4.395	1.823	7.031	130	3.608
Ngebek	3.236	5.020	4.054	3.759	41	2.626
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>149.813</b>	<b>112.858</b>	<b>42.528</b>	<b>153.073</b>	<b>1.578</b>	<b>62.020</b>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.4*

Kecamatan Subdistrict	Usaha Pertanian Peorangan Gurem/ <i>Gurem Individual Agricultural Holdings</i>					
	Tanaman Pangan <i>Food Crop</i>	Hortikultura <i>Horticulture</i>	Pekebunan <i>Estate Crop</i>	Peternakan <i>Livestock</i>	Perikanan <i>Fishery</i>	Kehutanan <i>Forestry</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ngrayun	16.129	14.810	12.578	15.243	44	11.699
Slahung	9.313	8.661	2.015	10.136	61	4.236
Bungkal	6.260	5.747	456	7.296	99	1.854
Sambit	4.818	2.765	525	5.269	52	1.812
Sawoo	10.748	5.101	2.575	10.609	15	3.058
Sooko	3.352	2.815	2.243	3.402	31	2.083
Pudak	1.911	2.034	1.225	2.556	37	1.477
Pulung	8.153	8.046	4.531	8.867	121	4.832
Mlarak	4.797	3.750	285	4.655	65	1.941
Siman	3.845	2.462	14	4.226	66	518
Jetis	2.685	1.571	37	2.026	65	547
Balong	7.438	6.103	679	8.413	75	1.895
Kauman	5.500	3.004	153	6.071	73	871
Jambon	7.522	4.730	496	10.435	48	2.479
Badegan	5.477	4.519	1.073	6.184	59	2.293
Sampung	6.413	5.591	808	7.314	80	3.013
Sukorejo	8.923	5.258	163	9.453	103	914
Ponorogo	1.601	958	45	1.716	71	191
Babadan	6.345	3.982	113	4.659	85	1.073
Jenangan	7.076	3.983	1.516	6.438	119	3.063
Ngebel	2.549	4.108	3.253	3.033	34	1.963
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>130.855</b>	<b>99.998</b>	<b>34.783</b>	<b>138.001</b>	<b>1.403</b>	<b>51.812</b>

Catatan/*Note*: Satu UTP dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/*One Individual Agricultural Holding can engage in more than one subsector.*



# PETANI MILENIAL DAN URBAN FARMING

## MILENIAL FARMER AND URBAN FARMING

### Jumlah Petani Umur 19-39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Jenis Kelamin (Orang), 2023

The Number of Farmers Aged 19-39 years and/or Utilizing Digital technology by Gender (Persons), 2023



Laki-laki  
Male **109.954**



Perempuan  
Female **14.312**

### Jumlah Rumah Tangga dan Unit Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming, 2023

The Number of Urban Farming Agricultural Household and Urban Farming Individual Agricultural Holding, 2023



Rumah Tangga Urban Farming (RTUP)  
Urban Farming Agricultural Household (RTUP)

**54**

Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming (Unit)  
Urban Farming Individual Agricultural Holding (Units)

**54**



Catatan: Urban farming adalah mengusahakan pertanian di lahan yang terbatas, sebagian besar menggunakan media tanam, tidak di permukaan tanah secara langsung atau menggunakan pot, dan sebagainya, serta menggunakan teknologi seperti hidroponik, aquaponik, vertikulture, media terpal dan sejenisnya.

Notes : Urban farming cultivate limited land, mostly using planting media not directly on the soil surface or using pots and similar containers. They also utilize technologies such as hydroponics, aquaponics, vertical farming, tarpaulin media, and the like.



**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Jumlah Petani Milenial** merupakan banyaknya warga negara Indonesia (WNI) berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun yang melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, atau melakukan usaha pertanian menggunakan teknologi digital serta penggunaan teknologi modern.
2. **Penggunaan teknologi digital** mencakup penggunaan internet/ telepon pintar/ teknologi informasi, penggunaan drone, dan penggunaan kecerdasan buatan untuk kegiatan usaha pertanian.
3. **Penggunaan teknologi modern** adalah penggunaan unsur teknologi sehingga praktik pertanian menjadi efektif dan efisien dibanding ketika tidak menggunakannya. Contoh teknologi modern dalam pertanian adalah alat dan mesin pertanian yang menggunakan teknologi terkini baik mekanis maupun digital.
4. **Jumlah Rumah Tangga Urban Farming** adalah banyaknya rumah tangga usaha pertanian yang berada di wilayah perkotaan (klasifikasi desa/kelurahan perkotaan) yang mengusahakan pertaniannya di lahan yang terbatas, sebagian besar menggunakan media tanam, tidak di permukaan tanah secara langsung atau menggunakan pot dan sejenisnya, serta menggunakan teknologi seperti hidroponik, aquaponik, vertikulture, media terpal dan sejenisnya.

**TECHNICAL NOTES**

1. *The number of Millennial Farmers refers to Indonesian citizens aged 19 (nineteen) to 39 (thirty-nine) years who engage in agricultural activities in the fields of food crops, horticulture, estate crops, and/or animal husbandry, or conduct agricultural activities using digital technology and modern technology.*
2. *The use of digital technology includes the use of the internet/ smartphones/ information technology, the use of drones, and the use of artificial intelligence for agricultural activities.*
3. *The use of modern technology involves the utilization of technological elements to make agricultural practices more effective and efficient compared to traditional methods. Examples of modern agricultural technology include agricultural tools and machinery that incorporate the latest mechanical and digital technologies.*
4. *The number of Urban Farming Households is the quantity of household agricultural enterprises located in urban areas (classified as urban villages/ neighborhoods) that cultivate limited land, mostly using planting media, not directly on the soil surface or using pots and similar containers. They also utilize technologies such as hydroponics, aquaponics, vertical farming, tarpaulin media, and the like.*

5. **Jumlah Unit Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming** adalah banyaknya unit usaha pertanian yang berada di wilayah perkotaan (klasifikasi desa/kelurahan perkotaan) yang mengusahakan pertaniannya di lahan yang terbatas, sebagian besar menggunakan media tanam tidak di permukaan tanah secara langsung atau menggunakan pot dan sejenisnya, serta dalam mengusahakan pertaniannya media tanamnya menggunakan teknologi seperti hidroponik, aquaponik, vertikulture, media terpal dan sejenisnya.
5. *The number of Urban Farming Individual Agricultural Holding* is the quantity of agricultural holdings located in urban areas (classified as urban villages/neighborhoods) that cultivate limited land. They mainly use planting media, not directly on the soil surface or using pots and similar containers. In their agricultural practices, they employ planting media technologies such as hydroponics, aquaponics, vertical farming, tarpaulin media, and the like.

<https://ponorogokab.bps.go.id>



## 6.1 PETANI MILENIAL MILLENNIAL FARMER

**Tabel 6.1.1** Jumlah Petani Umur 19-39 tahun dan/atau menggunakan teknologi digital menurut Kecamatan, Kriteria, dan Jenis Kelamin (orang) di Kabupaten Ponorogo, 2023  
*The Number of of Farmers Aged 19-39 years and/or Utilizing Digital technology by Subdistrict, Criteria, and Gender (People) in Ponorogo Regency, 2023*

Kecamatan Subdistrict	Laki-laki/Male			
	Menggunakan Teknologi Using Technology			Tidak Menggunakan Teknologi Without Using Technology 19-39
	<19	19-39	39+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ngrayun	5	1.208	3.419	2.788
Slahung	-	632	5.820	649
Bungkal	1	430	3.139	726
Sambit	1	608	3.807	452
Sawoo	-	984	6.271	1.117
Sooko	-	322	2.563	228
Pudak	-	33	75	724
Pulung	-	747	5.281	883
Mlarak	-	474	3.806	204
Siman	-	415	3.187	271
Jetis	1	338	2.959	84
Balong	-	718	5.978	394
Kauman	1	516	4.751	428
Jambon	1	698	3.768	1.144
Badegan	2	732	3.754	481
Sampung	-	569	4.713	336
Sukorejo	-	1.140	7.611	648
Ponorogo	-	138	1.693	88
Babadan	3	687	5.918	230
Jenangan	-	681	6.383	449
Ngebel	-	14	109	526
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>15</b>	<b>12.084</b>	<b>85.005</b>	<b>12.850</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 6.1.1

Kecamatan Subdistrict	Perempuan/Female			
	Menggunakan Teknologi Using Technology			Tidak Menggunakan Teknologi Without Using Technology 19-39
	<19	19-39	39+	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ngrayun	1	103	272	316
Slahung	-	66	828	52
Bungkal	1	29	452	61
Sambit	-	39	424	49
Sawoo	-	61	783	94
Sooko	-	12	276	14
Pudak	-	1	3	24
Pulung	-	44	614	83
Mlarak	-	21	502	13
Siman	-	11	426	34
Jetis	-	13	312	4
Balong	1	91	1.127	89
Kauman	-	51	781	86
Jambon	1	81	682	224
Badegan	1	90	661	88
Sampung	-	54	823	58
Sukorejo	-	82	1.183	118
Ponorogo	-	5	127	5
Babadan	-	30	744	31
Jenangan	-	54	809	61
Ngebel	-	-	6	30
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>5</b>	<b>938</b>	<b>11.835</b>	<b>1.534</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 6.1.1

Kecamatan Subdistrict	Laki-laki+Perempuan/Male+Female			
	Menggunakan Teknologi Using Technology			Tidak Menggunakan Teknologi Without Using Technology 19-39
	<19	19-39	39+	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ngrayun	6	1.311	3.691	3.104
Slahung	-	698	6.648	701
Bungkal	2	459	3.591	787
Sambit	1	647	4.231	501
Sawoo	-	1.045	7.054	1.211
Sooko	-	334	2.839	242
Pudak	-	34	78	748
Pulung	-	791	5.895	966
Mlarak	-	495	4.308	217
Siman	-	426	3.613	305
Jetis	1	351	3.271	88
Balong	1	809	7.105	483
Kauman	1	567	5.532	514
Jambon	2	779	4.450	1.368
Badegan	3	822	4.415	569
Sampung	-	623	5.536	394
Sukorejo	-	1.222	8.794	766
Ponorogo	-	143	1.820	93
Babadan	3	717	6.662	261
Jenangan	-	735	7.192	510
Ngebel	-	14	115	556
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>20</b>	<b>13.022</b>	<b>96.840</b>	<b>14.384</b>

## 6.2 URBAN FARMING

**Tabel 6.2.1** Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, 2023  
*The Number of Urban Farming Agricultural Households and Individual Agricultural Holding by Subdistrict in Ponorogo Regency, 2023*

Kecamatan Subdistrict	Rumah Tangga Usaha Pertanian <i>Urban Farming</i> (rumah tangga) <i>Urban Farming Agricultural Households</i> (households)	Usaha Pertanian Perorangan <i>Urban Farming</i> (unit)/ <i>Urban Farming Individual Agricultural Holding</i> (units)
(1)	(2)	(3)
Ngrayun	-	-
Slahung	-	-
Bungkal	4	4
Sambit	6	6
Sawoo	6	6
Sooko	1	1
Pudak	-	-
Pulung	6	6
Mlarak	2	2
Siman	2	2
Jetis	9	9
Balong	2	2
Kauman	2	2
Jambon	1	1
Badegan	2	2
Sampung	1	1
Sukorejo	-	-
Ponorogo	7	7
Babadan	3	3
Jenangan	-	-
Ngebel	-	-
<b>Kabupaten Ponorogo</b>	<b>54</b>	<b>54</b>

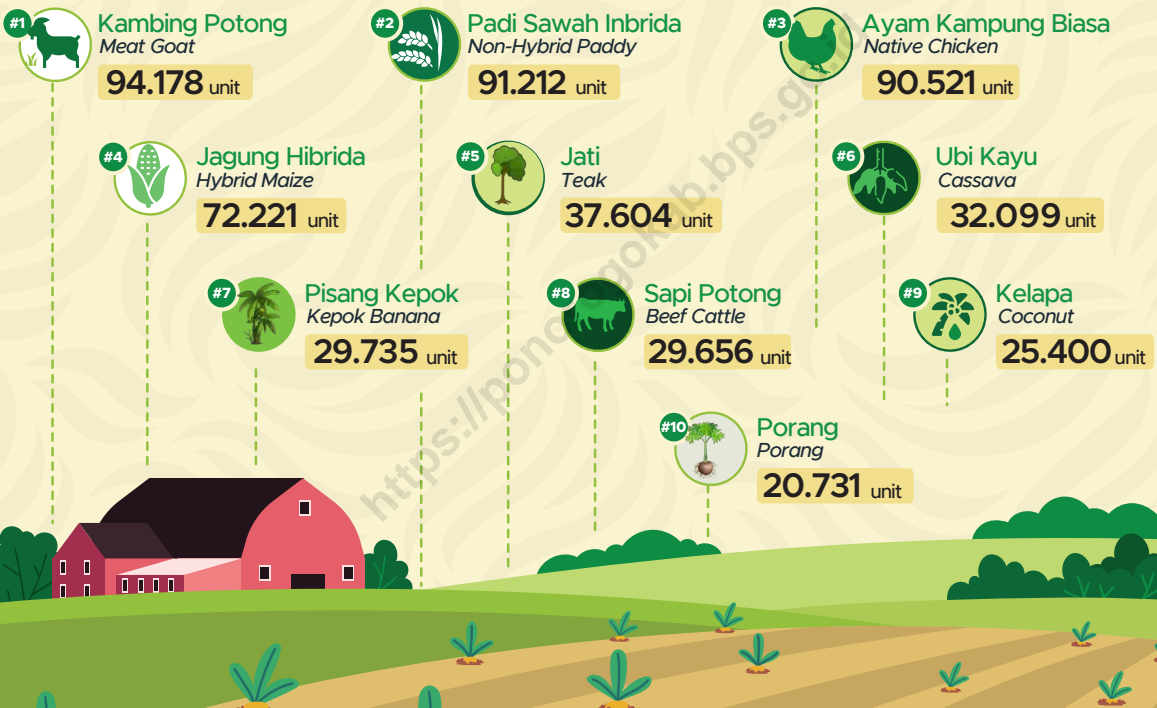
**BAB**  
Chapter  
**07**

# KOMODITAS PERTANIAN

## AGRICULTURAL COMMODITIES

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan menurut  
**Sepuluh Komoditas Pertanian**  
yang Paling Banyak Diusahakan

The Total of Individual Agricultural Holding by  
Ten Most Cultivated Agricultural Commodities

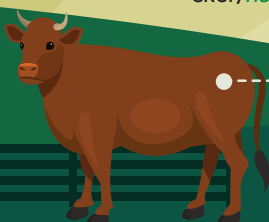


Jumlah 2023  
**Sapi<sup>1</sup> dan Kerbau** The Number of Cattle<sup>1</sup> and Buffalo

**66.762**

ekor/head

Terbanyak di / the most in  
**Sawoo**  
9.018 ekor/head



**Sapi<sup>1</sup>**  
Cattle<sup>1</sup>

**66.641** ekor/head



**Kerbau**  
Buffalo

**121** ekor/head

Catatan: <sup>1</sup> Mencakup sapi potong dan sapi perah  
Notes: <sup>1</sup> Includes meat cattle and dairy cattle



**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Sepuluh Komoditas Pertanian yang paling banyak diusahakan** ditentukan berdasarkan urutan terbanyak dari unit usaha pertanian yang mengusahakan komoditas pertanian tersebut.
2. **Jumlah sapi** mencakup sapi potong dan sapi perah.
3. **Jumlah kerbau** mencakup kerbau potong dan kerbau perah.
4. **Jumlah sapi dan kerbau berdasarkan hasil sensus pertanian 2023** merupakan banyaknya sapi dan kerbau yang dipelihara, baik untuk tujuan dijual/diusahakan maupun tidak untuk dijual/diusahakan, pada unit usaha pertanian perorangan, perusahaan pertanian berbadan hukum, dan unit usaha pertanian lainnya pada 1 Mei 2023.

**TECHNICAL NOTES**

1. *The ten most cultivated agricultural commodities are determined based on the highest number of agricultural holdings engaging in those agricultural commodities.*
2. *The total number of cattle includes beef cattle and dairy cattle.*
3. *The total number of buffalo includes beef buffalo and dairy buffalo.*
4. *The number of cattle and buffalo based on the 2023 Census of Agriculture is the quantity of cattle and buffalo raised, whether for sale/cultivation purposes or not for sale/cultivation purposes, in individual agricultural holdings, agricultural corporation, and other agricultural holdings as of May 1, 2023.*

**Tabel** 7.1  
**Table**

**Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Sepuluh Komoditas Pertanian yang Paling Banyak Diusahakan di Kabupaten Ponorogo (unit), 2023**  
**The Number of Individual Agricultural Holding by Ten Most Cultivated Agricultural Commodities in Ponorogo Regency (unit), 2023**

Komoditas Pertanian Agricultural Commodities	Jumlah UTP yang Mengusahakan Komoditas The Number of Individual Agricultural Holding Cultivating the Commodities	Peringkat/Rank
(1)	(2)	(3)
Kambing Potong/Goat	94.178	1
Padi Sawah Inbrida/Non-Hybrid Paddy	91.212	2
Ayam Kampung Biasa/Native Chicken	90.521	3
Jagung Hibrida/Hybrid Maize	72.221	4
Jati/Teak	37.604	5
Ubi kayu/Cassava	32.099	6
Pisang Kepok/Kepok Banana	29.735	7
Sapi Potong/Beef Cattle	29.656	8
Kelapa/Coconut	25.400	9
Porang/Porang	20.731	10



**Tabel** 7.2  
**Table**

**Jumlah Sapi dan Kerbau di Kabupaten Ponorogo (ekor), 2023**  
**The Number of Cattle and Buffalo in Ponorogo Regency (head), 2023**

Jenis Ternak Kind of Livestock	Jumlah Total
(1)	(2)
Sapi/Cattle	66.641
Kerbau/Buffalo	121
Sapi dan Kerbau/Cattle and Buffalo	66.762

<https://ponorogokab.bps.go.id>



# Daftar Pustaka

## References

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Angka Nasional Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pedoman Petugas Lapangan Usaha Pertanian Perorangan (UTP) PAPI Sensus Pertanian 2023 Pencacahan Lengkap*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pedoman Petugas Lapangan Usaha Pertanian Perorangan (UTP) CAPI Sensus Pertanian 2023 Pencacahan Lengkap*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pedoman Petugas Lapangan Usaha Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Sensus Pertanian 2023 Pencacahan Lengkap*. Jakarta: BPS
- Food and Agriculture Organization. 2015. *World Programme For The Census of Agriculture 2020. Volume 1. Programme, Concepts, and Definitions*. Roma: FAO
- Food and Agriculture Organization. 2015. *World Programme For The Census of Agriculture 2020. Volume 2. Operational Guidelines*. Roma: FAO
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2019 Tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Pangan Dunia 2045*.

<https://ponorogokab.bps.go.id>



Kunjungi/Access

[https://sensus.bps.go.id/metadata\\_kegiatan/index/st2023](https://sensus.bps.go.id/metadata_kegiatan/index/st2023)

untuk informasi lengkap metadata statistik  
ST2023/*for more information about ST2023  
statistical metadata*

Tabel Lengkap Tahap I  
*Complete Table Edition 1*





# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN PONOROGO  
BPS-STATISTICS PONOROGO REGENCY**

Jln. Letjend. R. Soeprapto 14, Ponorogo, 63471  
Telp: (0352) 481026 Fax: (0352) 481026  
Homepage: <http://www.ponorogokab.bps.go.id> Email: [bps3502@bps.go.id](mailto:bps3502@bps.go.id)